

ABSTRAK

Dhimas Gusyanda Pradana, *Hubungan Media Sosial dengan Partisipasi Politik Pemilih Pemula (Studi Kuantitatif di SMAN 89 Jakarta Timur)*, Skripsi, Jakarta: Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada nya hubungan media sosial, terutama Instagram dengan partisipasi politik pemilih pemula, dimana pada saat ini pengguna internet atau yang dapat disebut netizen dari Indonesia termasuk pengguna internet yang paling aktif dan paling ramai di dunia menurut beberapa sumber, maka dari itu disinilah letak ketertarikan peneliti mengenai apakah terdapat hubungan antara media sosial dengan partisipasi politik pemilih pemula. Pemilih pemula dipilih sebagai subjek penelitian karena pemilih pemula biasanya aktif dalam menggunakan media sosial, bahkan tak hanya satu media sosial saja melainkan banyak media sosial seperti facebook, Instagram, twitter, dan lain nya. Terlebih lagi peneliti melakukan penelitian ini disaat terjadinya pemilihan Gubernur DKI 2017.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, pengambilan data diambil melalui angket dengan skala Likerts yang terdiri dari pilihan sering hingga kadang-kadang, melalui uji coba terhadap sampel, hingga penelitian sesungguhnya melibatkan 5 kelas dari kelas 12 di SMAN 89 Jakarta Timur. Hasil dari penelitian ini yang didapatkan dari data yang diambil melalui angket menunjukkan bahwa terdapat derajat hubungan yang rendah antara media sosial dengan partisipasi politik pemilih pemula, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa media sosial memiliki derajat hubungan yang rendah dengan partisipasi politik pemilih pemula

Kata Kunci : Media Sosial, Partisipasi Politik Pemilih Pemula, Medsos, Pemula, Instagram, Pemilihan Gubernur DKI 2017

ABSTRACT

Dhimas Gusyanda Pradana, *Correlation of Social Media and Political Participation of Beginner Voters* (quantitative research in SMAN 89 East Jakarta), Thesis, Jakarta: Civic Education, Social Science Faculty, State University of Jakarta.

The purpose of this research is knowing the correlation of social media and political participations of beginners voters, especially users of Instagram, at this time user of internet or can be called ‘netizen’ from Indonesia is one of the most active user and most crowded in the world from many sources, from there, writers got the interest about is there any correlation between social media and political participations of beginners voters. Beginners voters has been selected a subject of this research because usually they are active in terms of using social media, even not just one social, but many, like facebook, Instagram, twitter, etc. Even more writers doing this research at electoral moment of Governor DKI 2017.

This research use a quantitative methods, and took a data from Questionnaire by Likerts scale which consist of often until sometimes. From test against sample, to the real research involving 5 class from SMAN 89 East Jakarta. The results from this research is, theres a low correlation of social media and political participation of beginners voter.

Keyword : Social Media, Political Participation of Beginner Voters, Socmed, Beginners, Instagram, Governor Electoral DKI 2017

LEMBAR PERSETUJUAN

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Skripsi ini adalah hasil karya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan benar

Nama : Dhimas Gusyanda Pradana

No Registrasi : 4115137047

Tanda Tangan :

Tanggal Lulus : 24 Juli 2017

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademika Universitas Negeri Jakarta, Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dhimas Gusyanda Pradana

No Registrasi : 4115137047

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Fakultas : Ilmu Sosial

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Negeri Jakarta Hak Bebas Royalti Non Eksklusif atas skripsi yang berjudul :

Hubungan Media Sosial Dengan Partispasi Politik Pemilih Pemula (Studi Kuantitatif di SMAN 89 Jakarta Timur)

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (data base), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya

Dibuat di : Jakarta

Pada Tanggal :

Yang Menyatakan

Dhimas Gusyanda Pradana

MOTTO

“ If I had eight hours to chop down a tree, I’d spend six hours sharpening my axe” (Abraham Lincoln)

“Four things support the world: the learning of the wise, the justice of the great, the prayers of the good, and the valor of the brave” Muhammad

SAW

‘I hated every minute of training, but I said, ‘Don’t quit. Suffer now and live the rest of your life as a champion.’ Muhammad Ali

‘Kita bangsa besar, kita bukan bangsa tempe. Kita tidak akan mengemis, kita tidak akan minta-minta, apalagi jika bantuan-bantuan itu diembel-embeli dengan syarat ini syarat itu! Lebih baik makan gaplek tetapi merdeka, daripada makan bistik tapi budak’ Soekarno

LEMBAR PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya tulisan ini kepada kedua orangtua ku yang sudah menjaga dan merawatku dari kecil hingga dewasa kini, dimulai dari ayahku yang selalu mengajarkan kebaikan dalam hidup ini namun sangat disayangkan ia pergi meninggalkanku lebih cepat, dan yang paling utama kupersembahkan ini kepada ibuku sang orang tua tunggal dari saya menjajaki sekolah dasar hingga saya dewasa kini, semoga kalian mendapatkan tempat yang terbaik di sisi Nya kelak. Tak dapat kuungkap rasa sayangku hanya sekedar lewat tulisan ini.

Dhimas Gusyanda Pradana

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas limpahan Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul: Hubungan Media Sosial dengan Partisipasi Politik Pemilih Pemula.

Penghargaan dan terima kasih penulis berikan kepada :

1. Dr. Muhammad Zid, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta
2. Drs. H. Suhadi, M.Si selaku Ketua Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Negeri Jakarta
3. Dr. Sarkadi, M.Si selaku dosen pembimbing I yang telah membimbing dan membantu menyelesaikan penelitian ini
4. Mohammad Maiwan, Ph.D selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing dan membantu menyelesaikan penelitian ini
5. Serta dosen dosen lainnya yang telah memberikan motivasi dan pelajaran selama saya berada di bangku perkuliahan
6. Terima kasih juga kepada bapak dan ibu guru beserta siswa dan siswi SMAN 89 Jakarta Timur yang telah membantu saya menyelesaikan penelitian ini.
7. Terimakasih kepada Om Dadong yang telah memberikan printer yang sangat memudahkan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Terimakasih kepada teman-teman sesama metode Kuantitatif yang telah bekerja sama, berdiskusi, dan berpikir dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Tak lupa teman teman PPKn B 2013 yang telah memilih saya sebagai ketua kelas di awal perkuliahan sampai selesai perkuliahan, mohon maaf apabila ada kekurangan dari saya pribadi.
10. Juga Team Genthos yang merupakan penghibur, motivator, tempat bertukar pikiran dan segalanya yang telah mengisi hari-hari perkuliahan, semoga sukses selalu.

11. Dan semua yang telah mensupport dan membantu saya dalam penelitian ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu dalam kata pengantar yang singkat ini

Akhir kata penulis menyadari bahwa dalam penulisan Proposal ini masih jauh dari kesempurnaan. Karena itu, penulis memohon saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaannya dan semoga bermanfaat bagi kita semua.
Amiin

Jakarta, 18 Juli 2017

Dhimas Gusyanda Pradana

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
MOTTO	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	12
C. Batasan Masalah	12
D. Perumusan Masalah	13
E. Manfaat Penelitian	13
BAB II KERANGKA TEORI, KERANGKA BERPIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS	
A. Deskripsi Teoritik	14
1. Partisipasi Politik	14
a. Partisipasi Politik	14
b. Bentuk Partisipasi Politik	19
c. Penggolongan Partisipasi Politik	34
d. Pemilih Pemula	37
e. Teori Partisipasi Politik	38
2. Media Sosial	41
a. Pengertian Media Sosial	42
b. Karakteristik Media Sosial	43
c. Keuntungan Media Sosial	44
d. Daftar Jejaring Sosial Populer	45
B. Kerangka Berpikir	51
C. Penelitian Relevan	53

D. Pengajuan Hipotesis	53
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tujuan Penelitian	54
B. Metode Penelitian	54
C. Waktu dan Lokasi Penelitian	54
D. Populasi dan Sampling	54
E. Teknik pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	55
F. Teknik Analisis Data	60
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	67
B. Deskripsi Data	67
C. Persyaratan Analisis	71
D. Pengujian Hipotesis	76
E. Interpretasi Hasil Penelitian	76
F. Keterbatasan Studi	78
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	
A. Kesimpulan	79
B. Implikasi	79
C. Saran	79
Daftar Pustaka	81
LAMPIRAN-LAMPIRAN	82
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	104

DAFTAR TABEL

<u>Tabel 2. 1 Teori David Easton</u>	39
<u>Tabel 3. 1 Instrumen Variabel X (Media Sosial)</u>	56
<u>Tabel 3. 2 Kolom Jawaban Variabel X (Media Sosial)</u>	57
<u>Tabel 3. 3 Kisi Kisi Instrumen Variabel Y (Partisipasi Politik)</u>	57
<u>Tabel 3. 4 Kolom Jawaban Variabel Y (Partisipasi Politik Pemilih Pemula)</u>	58
<u>Tabel 3. 5 Daftar Analisis Varians untuk Pengujian Keberartian dan Kelinieran Regresi</u>	64
<u>Tabel 3. 6 Tabel Interpretasi Koefisien Korelasi</u>	65
<u>Tabel 3. 7 Tabel Interpretasi Koefisien Korelasi</u>	66
<u>Tabel 4. 1 Validitas Butir Media Sosial</u>	68
<u>Tabel 4. 2 Validitas Butir Partisipasi Politik Pemilih Pemula</u>	69
<u>Tabel 4. 3 Normalitas Data</u>	72
<u>Tabel 4. 4 Signifikansi Data</u>	73
<u>Tabel 4. 5 Linearitas Data</u>	74
<u>Tabel 4. 6 Analisis Varians</u>	75

DAFTAR LAMPIRAN

<u>LAMPIRAN 1 Validitas Variabel X (Media Sosial)</u>	82
<u>LAMPIRAN 2 Validitas Variabel Y (Partisipasi Politik)</u>	83
<u>LAMPIRAN 3 : Rentang, Interval, Panjang Kelas</u>	84
<u>LAMPIRAN 4 : Rata-rata, Varians dan Simpangan Baku</u>	85
<u>LAMPIRAN 5 : Uji Normalitas Variabel</u>	86
<u>LAMPIRAN 6 : Normalitas Y</u>	87
<u>LAMPIRAN 7 : Persamaan Regresi</u>	88
<u>LAMPIRAN 8 : JK Galat</u>	89
<u>LAMPIRAN 9 : Uji Keberartian dan Kelinieran</u>	90
<u>LAMPIRAN 10 : Anava</u>	91
<u>LAMPIRAN 11 : Korelasi Product Moment</u>	92
<u>LAMPIRAN 12 : Uji T</u>	93
<u>LAMPIRAN 13 : Koefisien Determinasi</u>	94
<u>LAMPIRAN 14 : Dokumentasi</u>	95
<u>LAMPIRAN 15 : Kuesioner</u>	96
<u>LAMPIRAN 16 : Reliabilitas Variabel X dan Y</u>	101
<u>LAMPIRAN 17 dan lain lain</u>	103

DAFTAR GAMBAR

<u>GAMBAR 4 1 Histogram dan Poligon Media Sosial</u>	70
<u>GAMBAR 4 2 Histogram dan Poligon Partisipasi Politik</u>	70
<u>GAMBAR 4 3 Histogram dan Poligon Persamaan Regresi</u>	77

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Partisipasi politik adalah kegiatan warganegara yang bertujuan untuk memengaruhi pengambilan keputusan politik. Partisipasi politik dilakukan orang dalam posisinya sebagai warganegara, sifat partisipasi politik ini adalah sukarela, bukan dimobilisasi oleh negara ataupun partai yang berkuasa¹. Salah satu bentuk partisipasi politik ialah pemilihan umum, baik pemilihan presiden, gubernur, walikota hingga kepada bentuk Negara terkecil seperti RT/RW, Di dalam Undang-Undang terbaru yang mengatur mengenai penyelenggaraan Pemilu yaitu UU No. 15 Tahun 2011 disebutkan dalam Pasal 1 angka 1 bahwa Pemilihan Umum adalah sarana pelaksanaan kedaulatan rakyat yang diselenggarakan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil. Hak untuk memilih diberikan kepada warga Negara bagi yang telah memiliki syarat untuk memilih yaitu berumur 17 tahun atau sudah menikah. Selain melakukan pemilihan umum partisipasi politik juga dapat berupa dukungan atau tuntutan dari warga Negara atau rakyat. Tuntutan adalah raw material atau bahan mentah yang kemudian diolah sistem politik menjadi keputusan. Tuntutan diciptakan oleh individu ataupun kelompok yang memainkan peran tertentu di dalam sistem politik. Tuntutan bersifat beragam dan setiap

¹ Seta Basri, “*Pengertian Partisipasi Politik dan Bentuk-bentuk Partisipasi Politik*” setabasri01, <http://setabasri01.co.id/2009/02/partisipasi-politik.html>, pada tanggal 26 November 2016 pukul 09:58

tuntutan mempunyai dampak yang berbeda atas sistem politik. tuntutan memiliki varian sebagai berikut

1. Tuntutan atas komoditas dan pelayanan, misalnya jaminan sosial, kelancaran bertransportasi, kesempatan menikmati pendidikan, peningkatan pelayanan kesehatan, pembangunan saluran irigasi, ataupun pelayanan birokrasi Negara yang tidak berbelit. Konversi atas tuntutan ini berupa artikulasi kepentingan (atau tuntutan). Output berlingkup pada kemampuan ekstraktif semisal pengenaan pajak perusahaan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan, pengundangan investor asing untuk membangun saluran irigasi, dan peningkatan utang Negara untuk menaikkan gaji pegawai negeri sipil.
2. Tuntutan untuk mengatur sejumlah perilaku warga Negara, seperti penertiban ormas-ormas parayudisial, pembersihan tindak korupsi pejabat Negara, atau kompilasi hukum islam ke dalam hukum public. Konversi atas tuntutan ini berupa integrasi atau kombinasi kepentingan ke dalam rancangan undang-undang. Output berupa kemampuan regulative yang mengatur perilaku individu, kelompok, ataupun warga Negara secara keseluruhan.
3. Tuntutan untuk berpartisipasi dalam sistem politik, seperti hak pilih, hak dipilih, mendirikan organisasi politik, melakukan lobi, atau menjalin kontak dengan pejabat-pejabat public. Konversi atas tuntutan ini adalah mengubah rancangan undang-undang menjadi peraturan yang lebih otoritatif. Contoh output konversi kemampuan regulatif misalnya penetapan kuota caleg 30% perempuan dalam undang-undang pemilihan umum.

4. Tuntutan yang bersifat simbolik meliputi penjelasan pejabat pemerintah atas suatu kebijakan, keberhasilan sistem politik mengatasi masalah, upaya menghargai simbol-simbol Negara (lagu kebangsaan, lambang), ataupun upacara-upacara hari besar nasional. Konversi atas tuntutan jenis ini misalnya dibuatnya ketentuan umum yang mengatur implementasi setiap tuntutan yang bersifat simbolik. Output yang bersifat simbolik termasuk penegasan sistem politik atas simbol-simbol Negara, penegasan nilai-nilai yang dianut, serta penjelasan rutin dari pejabat Negara atas isu-isu yang kontroversial dan menyita perhatian public.

Jika tuntutan adalah bahan mentah untuk memproduksi keputusan-keputusan politik, maka dukungan berkisar pada upaya mempertahankan atau menolak keberlakuan sebuah sistem politik, tanpa dukungan, sistem politik kehilangan legitimasi dan otoritasnya.

Dukungan terdiri atas:

1. Dukungan material warga Negara bisa berupa kemauan membayar pajak atau peran aktif mereka dalam program-program yang dicanangkan pemerintah (misalnya program kebersihan lingkungan, penanaman sejuta pohon). Konversi dukungan ini adalah ajudikasi peraturan di tingkat individu, yaitu upaya penerapan sanksi bagi yang tidak menurut pada program pemerintah serta kemampuan simbolik pemerintah untuk melakukan imbauan agar public tertarik memberi dukungan pada pemerintah.
2. Dukungan untuk taat pada hukum serta peraturan-peraturan yang dibuat oleh pemerintah. Konversi dukungan ini berupa pentransmisian informasi yang

berkaitan dengan ketaatan warga Negara pada hukum di seujur struktur sistem politik, antarsistem politik, serta lingkungan extrasocietal-nya.

3. Dukungan untuk berpartisipasi dalam pemilu, ikut serta dalam organisasi politik, ataupun mengadakan diskusi tentang politik.

Dukungan dalam bentuk tindakan untuk mempertahankan otoritas public, upacara serta simbol-simbol Negara. Misalnya: mengamalkan pancasila, menyayangi sarana-sarana public, menentang penggantian ideologi pancasila dengan ideologi lain, mencuci bendera merah putih yang terkotori debu dan hujan, dan menyosialisasikan peran vital pancasila dalam mengikat integrasi nasional Indonesia

Sebagai sarana edukasi ataupun sarana penggiringan suara dalam berpolitik tentunya dibutuhkan sebuah agen-agen sosialisasi politik seperti keluarga, sekolah, peer groups (teman sebaya), media massa, pemerintah, hingga partai politik, selain memiliki agen sosialisasi, dewasa ini politik juga memiliki alternatif media sosialisasi politik, dengan adanya teknologi yang terus berkembang, proses sosialisasi politik dewasa ini dapat dilakukan melalui Media Sosial.

Revolusi. Itulah yang terjadi dengan perkembangan media sosial (medsos). Makin cepat, beragam, unik, merambah beragam segmen dan berkarakteristik. Media sosial tumbuh pesat berkat internet. Tentang kelahiran internet sendiri tidak ada kesepakatan. Apakah lahir ketika TCP/IP atukah ketika World Wide Web (WWW) muncul. Namun, momen monumental jaringan global tersebut terjadi pada 29 oktober 1969 lalu. Media sosial telah menjadi bagian integral masyarakat modern. Bahkan beberapa jaringan sosial memiliki pengguna yang jumlahnya lebih

banyak daripada populasi warga kebanyakan Negara. Selalu saja ada ruang virtual yang begitu diminati oleh penggunanya. Ada akun-akun untuk berbagi foto, video, status terbaru, saling menyapa dan bertemu secara virtual dengan teman-teman baru dan teman-teman lama. Selalu ada jalur keluar melalui media sosial terhadap kebutuhan akan beragam komunikasi yang muncul di masyarakat. Apabila kita menyimak sejarah internet dan media sosial di atas, tampak sekali temuan-temuan di dunia internet terkait langsung dengan perkembangan media sosial. Berikut ini benang merah yang ditarik dari momen bersejarah tersebut.

Pada tanggal 29 oktober 1969, computer SDS Sigma 7 milik University of California Los Angeles (UCLA) Amerika Serikat (AS) sukses mengirim pesan ke computer SRI di Universitas Stanford yang jauhnya 560km. Pesan yang bersejarah itu dikirim oleh peneliti UCLA Bill Duvall kepada rekannya di Stanford, Charley Kline sekitar pukul 22.30 waktu setempat. Pesan berupa teks itu dikirim via jaringan packet switching Advance Research Project Agency NET (ARPANET), yang dalam perkembangannya menjadi cikal bakal dari tulang punggung jaringan internet modern bersama TCP/IP²

Dari sukses pengiriman kata “Login” itu, internet yang awalnya menghubungkan beberapa kampus di AS, kelak berubah menjadi jaringan global. Dalam kurun 45 tahun internet berevolusi sehingga menghubungkan jutaan computer dengan beragam jenis konten, mulai dari data, music, gambar, hingga file video beresolusi tinggi dengan kecepatan tinggi pula. Asosiasi professional

² Asa Briggs, Peter Burke, *Sejarah Sosial Media, terj.* A. Rahman Zainudin, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2006, hlm 375-376

teknologi dari Institute of Electrical and Electronics Engineers (IEEE) dalam sebuah plakat menyatakan UCLA sebagai tempat lahir internet

Pada tahun 1969 tercatat pula lahirnya CompuServe yang merupakan internet service provider komersil pertama untuk public di Amerika Serikat. Teknologi yang digunakan dikenal dengan sebutan dial-up dan terus banyak digunakan sampai pertengahan tahun 1990-an. Embrio medsos sendiri bermula pada era 70-an tepatnya tahun 1978, saat sistem papan bulletin atau bulletin board sistem (BBS) ditemukan oleh Ward Christensen dan Randy Suess yang merupakan pecinta dunia computer. Sistem papan ini memungkinkan pengguna (user) untuk bias berhubungan dengan orang lain memakai surat elektronik (E-mail) atau pun mengunggah dan mengunduh melalui perangkat lunak ataupun mengunggah dan mengunduh melalui perangkat lunak yang tersedia saat itu. Ini merupakan awal sebuah komunitas virtual dalam lingkup terbatas. Kala itu konektivitas internet berlangsung menggunakan saluran telepon yang terhubung dengan modem.

Layanan online prodigy diperkenalkan pada tahun 1984 dan tumbuh menjadi penyedia layanan online terbesar kedua pada era tahun 1990-an. Pelanggannya saat itu mencapai 465.000, sedangkan CompuServe 600.000 pelanggan. Pada tahun 1994 Prodigy menjual koneksi dial-up ke World Wide Web dan layanan hosting web, serta kini menjadi bagian dari AT&T

Pada tahun 1993 lahir World Wide Web di Internet dengan browser grafis pertama, mosaic, dan halaman web seperti dikenal saat ini oleh National Center for Supercomputing Applications (NCSA) yang ada di University Illinois Urbana

Champaign. Terobosan dalam teknologi komunikasi dan informasi ini ikut mengubah wajah dunia melalui kemampuan untuk menyuarakan opini dan mengakses beragam informasi yang ada. Perubahan mendasar terjadi pada tahun 1995 ketika situs GeoCities muncul. GeoCities melayani web hosting, kegunaannya untuk melayani penyewaan penyimpanan data-data website agar website tersebut dapat diakses dari mana pun. Bias dikatakan, GeoCities adalah tonggak awal lahirnya website-website lain.³

Pada tahun 1995 muncul situs Classmates.com yang merupakan situs jejaring sosial terbatas pada lingkungan orang-orang tertentu saja. Dua tahun kemudian situ Sixdegree.com lahir. Situs ini dinilai sebagai kelahiran dari sistem jejaring sosial pertama, karena lebih menawarkan sebuah situs jejaring sosial ketimbang Classmates.com situs ini memiliki aplikasi untuk membuat profil, menambah teman, dan mengirim pesan. Pada tahun 1998 google muncul sebagai mesin pencari utama di internet dan memunculkan tampilan indeks. Laju perkembangan jejaring sosial begitu evolutif. Tahun 1999 muncul situ yang dapat digunakan untuk membuat blog pribadi, yaitu blogger. Situs ini memberi peluang kepada penggunanya untuk dapat membuat halaman situs sendiri. Dengan demikian pengguna blogger bias memuat halaman blognya dengan berbagai informasi, seperti hal atau pengalaman bersifat pribadi dan ide, kritik serta pendapatnya mengenai suatu topic persoalan yang sedang hangat. Blogger inilah- karena konten-kontennya yang di kemudian hari disebut-sebut sebagai tonggak penting perkembangan medsos. Pada tahun 2000 tercatat lahir sejumlah situs sosial dengan

³ Ibid., hlm 381

corak tersendiri seperti Lunarstorm, Live Journal, Cyword yang fungsinya sekadar memperluas informasi secara searah. Domain dot com menjadi populer, di mana saat itu 70 juta computer terhubung ke internet. Kepentingan para pebisnis pun muncul di situs jejaring dengan munculnya Ryze.com pada tahun 2001. Situs ini bertujuan untuk memperluas dan memperbesar jejaring bisnis. Beragam kepentingan yang lebih spesifik makin bermunculan dalam situs.

Kemudian pada tahun 2001, Wikipedia, sebuah ensiklopedia online dan wiki terbesar di dunia muncul. Berikutnya pada 2002, muncul Friendster sebagai situs anak muda pertama yang semula disediakan untuk tempat pencarian jodoh. Konektivitas dalam jaringan maya menjadi awal untuk kemudian dapat disusul dengan temu darat. Oleh karena itu, situs ini lebih diminati anak muda untuk saling berkenalan. Friendster mengalami boming dan kehadirannya begitu fenomenal. Bak jamur yang tumbuh di musim hujan, dalam waktu singkat bermunculan situs sosial interaktif lain menyusul Friendster. Seakan Friendster tidak dibiarkan eksis sendirian dalam jangka waktu lama, karena sejak 2003 terus bermunculan berbagai media sosial dengan seabrek keunggulan, keunikan, karakteristik dan segmentasi yang beragam. LinkedIn yang lahir tahun 2003, muncul semata-mata tidak hanya untuk bersosialisasi saja. Situs ini juga bermanfaat untuk bertukar informasi mengenai pekerjaan atau mencari pekerjaan, sehingga fungsi media sosial semakin berkembang.

Tahun 2003 lahir pula MySpace, kemudahan dalam penggunaan ditawarkan oleh MySpace, sehingga situs jejaring sosial ini bias dikatakan begitu mudah digunakan atau user friendly. Hingga akhir tahun 2005, Friendster dan MySpace

merupakan sistus jejaring sosial yang paling diminati. Kemunculan sejumlah situs jejaring sosial itu pada intinya bermula dari adanya inisiatif untuk menghubungkan orang-orang dari berbagai latar belakang yang ada di seluruh belahan bumi. Dalam perkembangan lebih lanjut, media sosial kini menjadi sarana atau aktivitas yang masuk kategori digital marketing, karena banyak dijejali kemasan dan muatan pemasaran, baik ekonomi, politik, sosial, maupun budaya. Salah satu unsur mendasar yang ada pada situs-situs media sosial tersebut adalah fungsi dan layanan jejaring sosial. Layanan jejaring sosial memberikan jasa konektivitas melalui situs, platform dan sarana yang berfungsi memfasilitasi pembentukan jaringan atau hubungan sosial di antara beragam orang yang mempunyai ketertarikan, minat (interest), kegiatan, latar belakang, maksud, kepentingan, tujuan, atau korelasi dunia nyata yang sama.

Sebuah layanan jejaring sosial biasanya terdiri atas representasi setiap penggunaanya dalam wujud profil, aktivitas, relasi sosial, dan sejumlah layanan tambahan. Layanan itu biasanya berbasis web dan penggunaanya berinteraksi melalui internet, seperti pesan instan, surat elektronik dan mengunduh foto, gambar atau video. Berbagai situs jejaring sosial memudahkan pengguna untuk berbagi ide, saran, pandangan, aktivitas, informasi, acara, ajakan dan ketertarikan di dalam jaringan individu masing-masing orang. Selain layanan jejaring sosial bersifat terpusat pada individu, sosok atau tokoh, berkembang pula layanan komunitas yang sifatnya lebih terpusat pada grup atau kelompok bersama.

Pada tahun 2004 facebook lahir. Situs jejaring sosial ini sampai kini masuk dalam jajaran lima besar yang paling dikenal karena memiliki banyak anggota.

Memasuki tahun 2006, pengguna Friendster dan MySpace mulai tergeser dengan adanya Facebook. Situs ini dengan corak tampilan yang lebih modern memungkinkan orang untuk berkenalan dan mengakses informasi seluas-luasnya. Tahun 2006 Twitter lahir. Kemunculan Twitter menambah jumlah situs media sosial bagi kaum muda. Pengguna twitter hanya bias meng-update status yang bernama tweet atau kicauan, dan dibatasi hanya 140 karakter saja. Twitter menggunakan sistem mengikuti-tidak mengikuti (follow-unfollow), di mana seseorang dapat melihat status terbaru dari orang yang diikuti (follow). Pada 2007 wisper lahir. Situs jejaring sosial ini meluncur bertepatan dengan peringatan Hari Bumi (22 April) 2007, dengan tujuan menjadi sebuah direktori online organisasi lingkungan seluruh dunia termasuk gerakan pro lingkungan hidup yang dilakukan individu, organisasi dan kelompok. Tidak mau ketinggalan oleh situs jejaring sosial yang lebih dulu eksis, google pada tahun 2011 mengeluarkan Google+. Situs jejaring sosial ini di awal peluncurannya hanya terbatas pada orag yang telah di Invite oleh Google. Akan tetap tidak lama kemudian, Google+ diluncurkan secara umum. Tahun 2012 muncul ketiker. Situs untuk semua usia ini menambah daftar panjang situs-situs jejaring sosial. Situs web ini lebih menawarkan jejaring sosial berupa microblog yang memberi peluang bagi penggunanya untuk mengirim dan membaca pesan secara leluasa. Belakangan, kemunculan Line, We Chat, Kakao Talk dan yang lainnya terus menambah panjang daftar situs-situs jejaring sosial

yang sudah ada. Hal itu ditopang oleh kemajuan perangkat gadget, teknologi informasi dan kecepatan jaringan internet yang makin pesat.⁴

Media Sosial atau sosial media menjadi fenomena yang makin mengglobal dan mengakar. Keberadaannya makin tidak bisa dipisahkan dari cara berkomunikasi antar manusia sebagai bentuk aplikasi dari kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Media sosial itu sendiri merupakan salah satu alat interaksi sosial bagi manusia modern pada saat ini, melalui berbagai ragam dan jenis aplikasi media sosial manusia semakin aktif melakukan aktivitas virtual nya, dimulai dari aplikasi media sosial berbagi video seperti youtube dan vimeo, aplikasi media sosial microblog seperti twitter ,aplikasi media sosial berbagi jaringan sosial seperti facebook, aplikasi berbagi jaringan professional seperti linkd in, berbagi foto seperti instagram dan sebagainya⁵. Sesuai dengan fokus penelitian ini yaitu media sosial Instagram, bahwa akhir akhir ini kita bisa melihat bahwa media sosial instagram mampu menjadi sarana media politik bagi pemerintah, aktor politik dan partai politik. Instagram adalah sebuah aplikasi berbagi foto yang memungkinkan pengguna mengambil foto, menerapkan filter digital, dan membagikannya ke berbagai layanan jejaring sosial. Sebagai contoh ialah akun Instagram milik Presiden Jokowi dan juga milik Pemprov DKI Jakarta yang membagi tautan foto dan video tentang aktivitas pemerintahan maupun aktivitas sang pemimpin Negara dan ibukota tersebut. Selain itu, aplikasi media sosial untuk berbagi foto tersebut juga digeluti berbagai aktor politik seperti Agus Yudhoyono dan juga Sandiaga Uno

⁴ Tim Pusat Humas Kementrian Perdagangan RI, *Panduan Optimalisasi Media Sosial untuk Kementrian Perdagangan RI*, Pusat Hubungan Masyarakat. 2014, hlm. 50

⁵ *Ibid.*, hlm. 72

yang merupakan bakal calon gubernur DKI Jakarta. untuk itu penulis ingin mengetahui apakah terdapat hubungan antara media sosial dengan partisipasi politik terutama bagi pemilih pemula (pemilih usia 17 tahun) yang sedang intens dalam menggunakan media sosial sebagai aktivitas interaksi sesamanya secara virtual.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, peneliti mengidentifikasi masalah-masalah penelitian diantaranya :

1. Apakah media sosial mempengaruhi partisipasi politik masyarakat modern?
2. Apakah media sosial berhubungan dengan partisipasi politik pemilih pemula?
3. Bagaimana peran media sosial dalam partisipasi politik di Indonesia?

C. Batasan Masalah

Masalah yang akan penulis teliti lebih difokuskan kepada partisipasi politik pemilih pemula yang sedang *intens* dalam menggunakan sosial media dalam kehidupan sehari-harinya dengan partisipasi politik pemilihan gubernur DKI Jakarta tahun 2017. Pembatasan dalam penelitian ini dibatasi pada media sosial Instagram yang merupakan situs media sosial berbagi foto, pada Instagram terdapat akun-akun resmi daripada aktor politik yang ada. Sebagai contoh ialah Agus Yudoyono dan Sandiaga Uno yang merupakan aktor politik pemilihan gubernur DKI Jakarta 2017 yang juga aktif dalam ber media sosial. Dan juga dibatasi pada pengguna media sosial aktif dan pengguna media sosial pasif. Secara tidak langsung para partisipan politik pemula pasti melihat dan juga mengamati bagaimana para aktor politik tersebut melakukan interaksi dengan para pengikutnya di sosial media.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, dalam penelitian ini peneliti menetapkan rumusan masalah sebagai berikut : Apakah terdapat hubungan media sosial dengan partisipan politik pemula?

E. Manfaat Penelitian

Teoritis : manfaat dari penelitian ini adalah untuk mendukung teori teori yang telah ada.

Praktis : dapat digunakan oleh mahasiswa sebagai referensi

BAB II

KERANGKA TEORI, KERANGKA BERPIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Deskripsi Teoritik

1. Partisipasi Politik

a. Partisipasi Politik

Partisipasi politik sebenarnya merupakan suatu konsep yang sangat populer dalam ilmu politik. Namun demikian penggunaannya bermacam-macam sehingga menimbulkan konsep yang berbeda-beda. Meski demikian, sebagian besar sarjana ilmu politik bersepakat bahwa yang dimaksudkan dengan partisipasi politik adalah bagaimana keterlibatan masyarakat atau rakyat banyak di dalam kegiatan-kegiatan politik. Tujuan dari kegiatan-kegiatan politik ini ialah untuk memengaruhi kebijakan pemerintah. Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan-kegiatan politik itu terbagi dalam dua jenis yaitu, pertama, kegiatan-kegiatan politik yang bersifat menimbulkan gugatan atau tuntutan terhadap sistem politik atau pemerintah. Kedua, kegiatan-kegiatan politik yang berupa kegiatan yang mendukung gagasan-gagasan dan kebijakan-kebijakan yang dihasilkan oleh sistem politik atau pemerintah.¹

Ada baiknya, kita juga menelusuri juga bagaimana partisipasi politik menurut ahli adalah sebagai berikut.

¹ Efriza, Yoyoh Rohaniah, *Pengantar Ilmu Politik*, Malang: Intrans Publishing, 2015, hal 231

1. Menurut Myron Weiner

Terdapat lima penyebab timbulnya gerakan ke arah partisipasi yang lebih luas dalam proses politik, yaitu sebagai berikut:²

- a. Modernisasi dalam segala bidang kehidupan yang menyebabkan masyarakat makin banyak menuntut untuk ikut dalam kekuasaan politik.
- b. Perubahan-perubahan struktur kelas sosial.
- c. Pengaruh kaum intelektual dan komunikasi massa modern. Ide demokratisasi partisipasi telah menebar ke bangsa-bangsa baru sebelum mereka mengembangkan modernisasi dan industrialisasi yang cukup matang.
- d. Konflik antar kelompok pemimpin politik.
- e. Keterlibatan pemerintah yang meluas dalam urusan sosial, ekonomi dan kebudayaan.

Bentuk-bentuk dan frekuensi partisipasi politik dapat dipakai sebagai ukuran untuk menilai stabilitas sistem politik, integritas kehidupan politik kepuasan atau ketidakpuasan warga negara. Kegiatan politik konvensional adalah bentuk partisipasi politik yang normal dan modern. Contoh bentuk-bentuk dari partisipasi politik konvensional ini seperti pemberian suara, diskusi politik, kegiatan kampanye, membentuk dan bergabung dalam kelompok kepentingan, komunikasi individual dengan pejabat politik dan administratif. Bentuk non-konvensional seperti, pengajuan petisi, berdemostrasi, konfrontasi dan mogok.

² Syahril Sabrani, Rusdiyanta, Doddy Wihardi, *Pengetahuan Dasar Ilmu Politik*, Yogyakarta: Ghalia Indonesia, 2011, hlm 123-125

2. Menurut George dan Achilles

Partisipasi politik memiliki beberapa definisi, salah satu definisi nya ialah menurut George dan Achilles yang menjelaskan definisi partisipasi politik

Partisipasi politik adalah kegiatan warga Negara yang bertindak secara pribadi-pribadi dan dimaksud untuk memengaruhi pembuatan keputusan oleh pemerintah. Partisipasi jenis ini biasa bersifat individual atau kolektif, terorganisasi atau spontan, mantap atau sportif, atau tidak efektif. Kegiatan warga Negara dalam partisipasi politik dapat berupa pemberian suara, ikut dalam kampanye atau menjadi anggota parpol, dll. Maka secara umum, partisipasi politik dipahami sebagai keikutsertaan masyarakat dalam aktifitas-aktifitas yang dilakukan oleh kelompok dalam kehidupan sosial politik.³

3. Menurut Herbert McClosky

Partisipasi politik adalah kegiatan-kegiatan sukarela dari warga masyarakat melalui mana mereka mengambil bagian dalam proses pemilihan penguasa, secara langsung atau tidak langsung, dalam proses pembentukan kebijakan umum.⁴

4. Menurut Keith Faulks

Keith Faulks menjelaskan bahwa partisipasi politik adalah keterlibatan dari suatu individu ataupun kelompok untuk mempengaruhi sebuah sistem politik

Partisipasi politik adalah keterlibatan aktif individu maupun kelompok dalam proses pemerintahan yang berdampak pada kehidupan mereka. Hal ini meliputi keterlibatan dalam pembuatan keputusan maupun aksi oposisi. Yang penting, partisipasi politik merupakan proses aktif; seseorang mungkin menjadi anggota sebuah partai atau kelompok penekan, namun tidak memainkan peran aktif dalam organisasi. Tindakan keterlibatan aktif termasuk partisipasi politik konvensional, seperti memberikan suara, menduduki jabatan tertentu, berkampanye untuk sebuah parpol atau berkontribusi dalam manajemen koperasi perumahan

³ Efriza, Yoyoh Rohaniyah, *Op. CIT.*, Hlm 469

⁴ Efriza, *Political Explore*, Bandung: Alfabeta, 2012, hlm 154.

masyarakat, maupun tindakan konvensional, yang bias dianggap abash, seperti menandatangani petisi atau mengikuti demonstrasi damai, atau yang illegal, seperti protes dengan kekerasan atau menolak membayar pajak.⁵

5. Menurut Miriam Budiardjo

Salah satu pakar politik di Indonesia yaitu Miriam Budiardjo pun mendefinisikan arti dari partisipasi politik, ialah sebagai berikut

Partisipasi politik adalah kegiatan seseorang atau kelompok orang untuk ikut serta secara aktif dalam kehidupan politik, antara lain dengan jalan memilih pimpinan Negara dan, secara langsung atau tidak langsung, memengaruhi kebijakan pemerintah (public policy). Kegiatan ini mencakup tindakan seperti memberikan suara dalam pemilu, menghadiri rapat umum, mengadakan hubungan (contacting) atau lobbying dengan pejabat pemerintah atau anggota parlemen, menjadi anggota partai atau salah satu gerakan sosial dengan direct actionnya, dsb.⁶

6. Menurut Trubus Rahardiansah P.

Keterlibatan warga merupakan bentuk partisipasi politik seperti yang dijelaskan oleh Trubus Rahardiansah dalam definisi partisipasi politik sebagai berikut

Partisipasi politik adalah keterlibatan warga dalam setiap tahapan kebijakan, mulai dari sejak pembuatan kebijakan sampai dengan penilaian kebijakan, termasuk juga peluang untuk ikut serta dalam pelaksanaan keputusan. Ia juga berpendapat, “partisipasi politik juga diartikan sebagai kegiatan seseorang atau sekelompok orang untuk ikut serta secara aktif dalam kehidupan politik, seperti memilih pimpinan Negara atau upaya-upaya memengaruhi kebijakan pemerintah”⁷

7. Menurut Brady

Empat konsep dasar seperti aktivitas, aksi, warga negara biasa, politik dan pengaruh merupakan bentuk partisipasi politik merupakan penjelasan dari Brady sebagai berikut

⁵ *Ibid.*,

⁶ Efriza, Yoyoh Rohaniyah, *Op. CIT.*, Hlm 471

⁷ *Ibid.*, Hlm 473

Semua definisi mencakup empat konsep dasar: aktivitas atau aksi, warga Negara biasa, politik, dan pengaruh. “aksi” atau “aktivitas” dalam partisipasi politik merupakan sesuatu yang dilakukan oleh seseorang. Hal itu bukan hanya pemikiran, perilaku, atau kecenderungan. Perasaan dekat dengan parpol, atau benci terhadap kebijakan pemerintah, misalnya, bukanlah suatu aktivitas, dan karenanya tidak dapat dimasukkan ke dalam partisipasi politik. Pemberian suara (voting) untuk suatu parpol dalam pemilu, penandatanganan petisi yang menunjukkan ketidaksetujuan terhadap suatu kebijakan pemerintah, atau protes menentang keputusan pemerintah yang menaikkan pajak pendapatan, merupakan contoh-contoh aktivitas politik atau partisipasi politik

8. Menurut Kevin R. Hardwick

“partisipasi politik memberi perhatian pada cara-cara warga Negara berinteraksi dengan pemerintah, warga negara berupaya menyampaikan kepentingan-kepentingan mereka terhadap pejabat-pejabat public agar mampu mewujudkan kepentingan-kepentingan tersebut.”

9. Menurut Michael Rush dan Philip Althoff

Batasan dari partisipasi politik sebagai “keterlibatan dalam aktivitas politik pada suatu sistem politik”

10. Menurut Norman H. Nie dan Sidney Verba

“partisipasi politik adalah kegiatan pribadi warga Negara yang legal yang sedikit banyak langsung bertujuan untuk memengaruhi seleksi pejabat-pejabat Negara dan atau tindakan-tindakan yang diambil oleh mereka.”

Yang diteropong terutama adalah; “tindakan-tindakan yang bertujuan untuk memengaruhi “alokasi nilai secara otoritatif untuk masyarakat.”

11. Menurut Samuel P. Huntington dan Joan M. Nelson

“partisipasi politik adalah kegiatan warga Negara yang bertindak sebagai pribadi-pribadi, yang dimaksud untuk memengaruhi pembuatan keputusan oleh pemerintah. Partisipasi bias individual atau kolektif, terorganisir atau spontan, mantap atau sporadis, secara damai atau dengan kekerasan, legal atau illegal, efektif, atau tidak efektif.” Mereka juga berpendapat.,”... sementara sarjana lain dengan definisi berbeda dengan kami, mendefinisikan partisipasi politik sebagai juga mencakup orientasi-orientasi para warga negara terhadap politik, serta perilaku politik mereka yang nyata”

12. Menurut Amin Ibrahim

Partisipasi politik adalah kegiatan yang dilakukan oleh warga Negara yang bertujuan memengaruhi pengambilan keputusan atau mengubah kebijakan yang akan dan telah diambil oleh suprastruktur politik (pemerintahan). Bentangannya (kontinum nya) dari yang bersifat sangat moderat hingga yang bersifat sangat ekstrim (misalnya dari sekedar himbauan hingga gerakan yang melawan pemerintahan yang sah). Dapat dilakukan secara perorangan atau kolektif, terorganisasi, atau spontan, berkelanjutan atau sewaktu waktu (sporadis), damai atau kekerasan, secara legal atau illegal, efektif atau kurang atau tidak efektif.”⁸

b. Bentuk Partisipasi Politik

Menurut Dusseldorp, salah satu cara untuk mengetahui kualitas partisipasi politik masyarakat dapat dilihat dari bentuk-bentuk keterlibatan seseorang dalam

⁸ *Ibid.*, Hlm 474

pelbagai tahap proses pembangunan yang terencana mulai dari perumusan tujuan sampai dengan penilaian. Bentuk-bentuk partisipasi politik sebagai usaha terorganisir oleh warga masyarakat untuk mempengaruhi bentuk dan jalannya public policy. Sehingga kualitas dari hierarki partisipasi politik masyarakat dilihat dalam keaktifan atau kepasifan (apatis) dari bentuk partisipasi politik masyarakat. Para ilmuwan telah merumuskan pelbagai tipologi partisipasi politik. Dari pelbagai pandangan ilmuwan yang ada ternyata mereka memiliki perbedaan dalam dasar tipologi.

Dalam buku “the Comparative Study of Politics”, Roth dan Wilson membuat tipologi partisipasi politik atas dasar pyramid partisipasi. Dengan membagi jenis partisipasi ini berdasarkan frekuensi dan identitasnya. Pandangan Roth dan Wilson tentang piramida politik menunjukkan, semakin tinggi intensitas dan derajat aktivitas politik seseorang, maka semakin kecil kuantitas orang yang terlibat di dalamnya. Intensitas dan derajat keterlibatan yang tinggi dalam aktivitas politik dikenal sebagai aktivis. Aktivis menduduki peringkat teratas dalam piramida itu.

Adapun kelompok aktivis adalah pemimpin dan fungsionaris partai atau kelompok kepentingan, serta anggota partai atau kelompok kepentingan yang mengurus organisasi secara penuh waktu(full-Time).

Lapisan kedua setelah lapisan puncak piramida dikenal sebagai partisipan. Dalam partisipan keterlibatan mereka dalam politik dalam ukuran sedang, tetapi jumlah yang menduduki posisi ini lebih banyak dari jumlah aktivis. Kelompok ini

mencakup dari pelbagai aktivitas seperti petugas atau juru kampanye, mereka yang terlibat dalam program dan proyek sosial, sebagai pelobi politik. Aktif dalam parpol dan kelompok kepentingan.

Lapisan selanjutnya adalah kelompok pengamat. Keterlibatan mereka dalam kegiatan politik tidak terlalu intensif, tetapi jumlah orang yang menduduki posisi ini lebih banyak dibandingkan posisi partisipan. Misalnya memberikan suara dalam pemilu (Eksekutif dan Legislatif), mendiskusikan isu politik, menghadiri kampanye politik.

Sedangkan lapisan yang terbawah adalah kelompok yang apolitis, yaitu kelompok orang yang tidak peduli terhadap sesuatu yang berhubungan dengan politik atau mereka tidak melibatkan diri dari kegiatan politik. Sehingga jumlah orang yang apolitis ini lebih banyak ketimbang peringkat lainnya, biasanya orang yang apolitis adalah kelompok masyarakat yang buta huruf dan tinggal di daerah pedalaman.⁹

Selain itu menurut Michael Rush dan Philip Althoff mengajukan hierarki partisipasi politik sebagai suatu tipologi politik. Bagi mereka hirarki yang paling sederhana dan paling berarti adalah hirarki yang didasarkan atas taraf atau luasnya partisipasi. Dalam hirarki partisipasi politik menurut Rush dan Althoff menunjukkan, semakin tinggi hirarki partisipasi politik maka semakin kecil kuantitas dari

⁹*Ibid.*, Hlm 482

keterlibatan orang-orang. Hirarki tertinggi partisipasi politik menurut Rush dan Althoff adalah orang-orang yang menduduki pelbagai macam

Jabatan dalam sistem politik, baik pemegang-pemegang jabatan politik maupun anggota-anggota birokrasi pada pelbagai tingkatan. Mereka diedakan dari partisipasi politik lainnya, dalam hal, bahwa pada pelbagai taraf mereka berkepentingan dengan pelaksanaan kekuasaan politik yang formal.

Para pemegang atau pencari jabatan di alam sistem politik, terdapat mereka yang menjadi anggota dari pelbagai tipe organisasi politik atau semu-politik. Istilah organisasi politik dimaksudkan untuk mencakup baik parpol maupun kelompok kepentingan yang *raison d'etre*-nya bersifat politis, dan istilah organisasi quasi politik mencakup kelompok-kelompok kepentingan yang fungsinya hanya sebageian saja bersifat politik. Parpol dan kelompok kepentingan dapat dinyatakan sebagai agen-agen mobilisasi politik, yaitu suatu organisasi, melalui mana anggota masyarakat dapat berpartisipasi dalam kegiatan politik yang meliputi usaha mempertahankan gagasan, posisi, situasi, orang atau kelompok-kelompok tertentu, lewat sistem politik yang bersangkutan.

Karena pelbagai macam alasan, individu mungkin tidak termasuk dalam suatu organisasi politik atau suatu organisasi semu-politik, tetapi mereka dapat dibujuk untuk berpartisipasi dalam suatu rapat umum atau demonstrasi. Kemudian satu bentuk partisipasi politik yang sebentar-bentar adalah diskusi politik informal oleh individu-individu dalam keluarga mereka masing-masing; ditempat-tempat bekerja atau diantara sahabat-sahabat. Tetapi ada beberapa orang yang mungkin

tidak mau berdiskusi politik dengan siapapun; namun demikian mungkin tidak mempunyai sedikit minat dalam soal-soal politik, dan mempertahankan minat tersebut lewat media massa.

Kegiatan pemberian suara dapat dianggap sebagai bentuk partisipasi politik aktif yang paling kecil, karena hal itu menuntut suatu keterlibatan minimal, yang akan berhenti jika pemberian suara telah terlaksana. Orang-orang apatis total merupakan mereka yang tidak berpartisipasi sama sekali dalam proses politik, hal ini disebabkan oleh pilahan individu atau karena factor di luar control individu.¹⁰

Gabriel A. Almond Dalam buku “Perbandingan Sistem Politik” yang disunting Mohtar Mas’oed dan Colin MacAndrews, Almond membedakan partisipasi politik atas dua bentuk, yaitu:

- A. Partisipasi politik konvensional, yaitu suatu bentuk partisipasi politik yang “normal” dalam demokrasi modern.
- B. Partisipasi politik non-konvensional, yaitu suatu bentuk partisipasi politik yang tidak lazim dilakukan dalam kondisi normal, bahkan dapat berupa kegiatan ilegal, penuh kekerasan dan revolusioner.

Selain dilihat dari sudut pandang derajat partisipasi politik, Almond membagi bentuk partisipasi politik berdasarkan kelompok-kelompok berikut:

- A. kelompok kepentingan, mereka dapat duduk dalam pengawas pemerintah(Ombudsman) misalnya dalam masalah pelayanan public.

¹⁰ *Ibid.*, hlm 483

- B. kelompok anomik; mereka adalah kelompok yang terbentuk secara spontan karena rasa frustrasi, putus asa, kecewa, dan emosi lain, mereka turun ke jalan karena rasa keadilan. Pada saat seperti ini sangat memungkinkan kekerasan akan terjadi “lead to violence” (mengarah pada kekerasan karena kelompok yang ada dan terorganisasi semisal parpol tidak mampu mewakili. Kepentingan mereka yang marah dalam sistem politik. Kekerasan dapat meledak pada saat tidak terduga dan tidak terkendali, walaupun kelompok anomik adapula yang secara sengaja diorganisir untuk kepentingan politik tertentu.
- C. Kelompok non asosional, sangat jarang sekali terorganisasi perbedaan dari kelompok anomik adalah dasar mereka membentuk kelompok karena kesamaan kepentingan etnik, wilayah, agama, kerjaan, dan juga tali kekeluargaan kelompok ini bias berkelanjutan bila dibandingkan dengan kelompok anomik.
- D. kelompok institusional merupakan bentuk kelompok yang lebih canggih karena sudah berupa parpol, korporat bisnis, legislative, militer, birokrasi, persekutuan gereja, majelis ulama, yang mana mereka mendukung kelompok khusus dan memiliki anggota dengan tanggung jawab khusus untuk mewakili kepentingan kelompok.
- E. kelompok asosiasional merupakan kelompok yang dibentuk mewakili kepentingan kelompok yang khusus atau spesifik, termasuk serikat pedagang dan serikat usaha
- F. civil society kecendrungan sekarang ini timbul pada kelompok besar ini (masyarakat sipil) yang mana kelompok dalam masyarakat, terjun berinteraksi

dalam sosial dan politik tanpa campurtangan atau control dari pemerintah berupa aturan. Mereka asosiasi bersifat sukarela.

Menurut Robert D Putnam, tentang typology partisipasi politik sebenarnya tidak langsung. Dalam buku perbandingan sistem politik, yang disunting Moahtar Mas'ood dan Colin Mcandrews, Putnam membuat suatu model skematis stratifikasi sosial politik, model tersebut dibandung berdasarkan data dari beberapa Negara tentang proporsi warga Negara yang terlibat dalam pelbagai tingkatan kegiatan politik. Pada puncak piramida terletak kelompok pembuat keputusan atau proksimate decision makers. Lapisan dibawahnya adalah kaum berpengaruh (influencial) selanjutnya lapisan aktivitas, yaitu warga Negara yang mengambil bagian aktif dalam kehidupan politik dan pemerintah, mungkin sebagai anggota partai, birokrat tingkat menengah, atau editor surat kabar local atau mungkin pula melalui cara yang lebih privat seperti menulis surat kepada anggota parlemen. Berikutnya adalah public peminat politik attentive public itu menganggap orang-orang yang menganggap kehidupan politik seperti halnya tontonan yang sangat menarik.

Lapisan selanjutnya merupakan kelompok pemilih voters yaitu kelompok warga Negara yang melakukan aktiviatas politik pada saat pemilu saja. Sedangkan lapisan terbawah adalah non partisan yaitu mereka yang tidak melakukan kegiatan politik.¹¹

¹¹ *Ibid.*, Hlm 487

Selain itu Samuel Huntington dan Joan M Nelson menemukan bentuk-bentuk partisipasi politik yang berbeda yang dibuat oleh ahli tipologi yang lainnya. Adapun bentuk-bentuk partisipasi politik meliputi :

- A. kegiatan pemilihan, mencakup suara juga sumbangan-sumbangan untuk kampanye, bekerja dalam suatu pemilihan, mencari dukungan bagi seorang calon, atau setiap tindakan yang bertujuan mempengaruhi hasil proses pemilihan.
- B. lobbying mencakup upaya-upaya perorangan atau kelompok untuk menghubungi pejabat-pejabat pemerintah dan pemimpin-pemimpin dengan maksud memengaruhi keputusan mereka mengenai persoalan-persoalan yang menyangkut sejumlah besar orang.
- C. kegiatan organisasi, menyangkut partisipasi politik sebagai anggota atau pejabat dalam suatu organisasi yang tujuannya yang utama dan eksplisit adalah memengaruhi pengambilan keputusan pemerintah.
- D. mencari koneksi (connecting) merupakan tindakan perorangan yang ditunjukkan terhadap pejabat-pejabat pemerintah dan biasanya dengan maksud memperoleh manfaat bagi hanya satu orang atau segelintir orang
- E. tindakan kekerasan atau violence juga dapat merupakan suatu bentuk partisipasi politik, dan untuk keperluan analisis ada manfaatnya untuk mendefinisikannya sebagai satu kategori tersendiri.

Yang digunakan untuk menyelenggarakan partisipasi dan yang biasanya merupakan landasan yang lazim adalah:

1. Kelas: perorangan-perorangan dengan status social, pendapatan pekerjaan yang serupa.
2. Kelompok atau komunal: perorangan-perorangan dari ras, agama, bahasa atau etnisitas yang sama 3.
3. Lingkungan (neighborhood): perorangan-perorangan yang secara geografis bertempat tinggal berdekatan satu sama lain
4. Partai: perorangan-perorangan yang mengidentifikasi diri dengan organisasi formal yang sama yang berusaha untuk meraih atau mempertahankan control atas bidang-bidang eksekutif dan legislative pemerintahan
5. golongan (function) : perorangan-perorangan yang dipersatukan oleh interaksi yang terus menerus atau intens satu sama lain, dan salah satu manifestasinya adalah pengelompokan patronklien. Artinya, satu golongan yang melibatkan pertukaran manfaat-manfaat secara timbal balik di antara perorangan yang memunyai sistem status, kekayaan dan pengaruh yang tidak sederajat.

Dilihat dari motivasi yang melatarbelakangi munculnya partisipasi politik, maka Huntington dan Nelson, membagi partisipasi politik dalam dua kategori, yaitu:

1. partisipasi otonom, yaitu partisipasi politik yang didorong oleh keinginan pelakunya sendiri untuk melakukan tindakan tersebut.
2. partisipasi mobilisasi, yaitu partisipasi politik yang digerakkan atau diinginkan oleh orang lain, bukan karena kesadaran atau keinginan pelakunya sendiri.

Selain itu, Lester Milbarth mengajukan tiga tipe partisipasi politik, yaitu tipe penonton, tipe transisional, dan tipe gladiator. Untuk jelasnya siapa masuk tipe mana dalam suatu partisipasi politik yang dilakukan oleh warga. Berikut ini penjelasan yang dikemukakan oleh Milbarth.¹²

- A. tipe penonton meliputi ketertarikan diri sendiri pada stimuli politik, mengikuti pemilu, menginisiasi suatu hal. diskusi politik, berusaha mendekati orang lain untuk ikut memilih dengan cara tertentu, dan menempelkan stiker pada kendaraan.
- B. tipe transisiional mencakup kegiatan menjalin kontak dengan pejabat public atau pemimpin politik, memberikan sumbangan finansial pada parpol atau kandidat dan mengikuti suatu pertemuan atau perjalanan politik
- C. tipe gladiator terdiri dari pelbagai kegiatan antara lain menghabiskan waktu dalam suatu kampanye politik, menjadi anggota aktif dalam suatu parpol, menghadiri suatu kaukus atau pertemuan strategi, memajukan pengumpulan dana politik, menjadi kandidat untuk suatu jabatan, dan menjadi pejabat public dan parpol.

Sementara itu, Lester Millbarth ketika bersama M. I. Goel, dalam karya *political participation*, membedakan partisipasi menjadi empat kategori, yaitu :¹³

1. apatis, artinya orang yang tidak berpartisipasi dan menarik diri dari proses politik

¹² *Ibid.*, hlm 489

¹³ *Ibid.*, Hlm 490

2. spectator, artinya orang yang setidaknya-tidaknya pernah ikut memilih dalam pemilu.
3. gladiator, artinya mereka yang secara aktif terlibat dalam proses politik, yakni komunikator, spesialis, mengadakan tatap muka, aktivis partai dan pekerja kampanye dan aktivis masyarakat.
4. pengkritik, yakni dalam bentuk partisipasi tak konvensional.

Sedangkan goel dari hasil pemikirannya sendiri juga menjelaskan bentuk-bentuk partisipasi politik, seperti dikutip budi suryadi dalam karya “Sosiologi Politik; Sejarah, Definisi dan Perkembangan Politik,” mengemukakan dengan mengidentifikasi tujuh bentuk partisipasi politik secara individual, yaitu sebagai berikut:

1. apathetic inactives (apatis) : individu yang tidak beraktifitas secara partisipatif, dan tidak pernah memilih.
2. passive supporters (pendukung pasif): Individu yang memilih secara reguler atau teratur, menghadiri parade patriotic, membayar seluruh pajak, dan mencintai Negara.
3. Contact specialist (Hubungan antar spesialis): pejabat penghubung local (daerah) provinsi dan nasional dalam masalah-masalah tertentu
4. communicators (komunikator) : Individu yang mengikuti informasi informasi politik, terlibat dalam diskusi, menulis surat pada editor surat kabar, mengirim pesan-pesan dukungan dan protes terhadap pemimpin-pemimpin politik.

5. party end campaign workers (partai dan pekerja kampanye) : individu yang bekerja untuk parpol atau kandidat, meyakinkan orang lain tentang bagaimana memilih, menghadiri pertemuan-pertemuan, menyumbang uang pada parpol atau kandidat, bergabung dan mendukung parpol, dipilih menjadi kandidat parpol
6. community activist (komunitas aktivis): individu yang bekerja dengan orang-orang lain berkaitan dengan masalah-masalah local, membentuk kelompok untuk menangani problem-problem local, keanggotaan aktif dalam organisasi-organisasi kemasyarakatan, melakukan kontak terhadap pejabat-pejabat berkenaan dengan isu-isu sosial.
7. Protesters (para pengunjuk rasa) : individu yang bergabung dengan demonstrasi-demonstrasi public di jalanan, melakukan kerusuhan bila perlu, melakukan protes keras bila pemerintah melakukan sesuatu yang salah, menghadapi pertemuan-pertemuan protes, menolak mematuhi aturan-aturan.

Selain itu Nazaruddin Sjamsuddin, Zulkifli Hamid, dan Toto Pribadi menjelaskan bahwa bentuk daripada partisipasi politik di dalam kehidupan masyarakat seperti telah dijelaskan sebelumnya bahwa partisipasi politik berhubungan dengan sistem politik, maka kita akan melihat pelbagai bentuk dari partisipasi masyarakat di dalam kegiatan-kegiatan politik. Yang dimaksud dengan bentuk-bentuk kegiatan politik ialah mengikuti konsep kepentingan masyarakat. Kegiatan-kegiatan tersebut tentunya meliputi kegiatan-kegiatan politik yang bersifat

mendukung dan menggugat/menuntut. Sebagai input yang diajukan masyarakat terhadap sistem politiknya

Pertama kali kita akan membahas kegiatan-kegiatan politik atau bentuk partisipasi politik yang berupa dukungan terhadap sistem politik dalam hal ini kita akan dapat merumuskan segala kegiatan politik yang sifatnya memberikan dukungan kepada sistem politik. Kegiatan seperti itu tampak jelas dalam dukungan yang diberikan masyarakat untuk ikut serta dalam kegiatan pemilu yang dianjurkan pemerintah. Bentuk yang lebih jelas lagi daripada dukungan yang diberikan kepada pemerintah adalah adanya kesediaan atau kemauan dari anggota-anggota masyarakat untuk memilih partai pemerintah di dalam pemilu. Dukungan yang demikian tentu saja akan memperpanjang masa pengabdian dari pemerintah itu sendiri. Di samping kegiatan-kegiatan seperti ini ada juga kegiatan-kegiatan politik lain yang juga bersifat memberikan dukungan kepada pemerintah. Salah satu dari kegiatan politik seperti itu ialah apabila masyarakat mengikuti anjuran pemerintah untuk membayar pajak. Anjuran seperti itu biasanya sering muncul di layar televisi, dimana pemerintah seolah olah mengajak masyarakat untuk membayar pajaknya. Apabila masyarakat, kemudian, memenuhi anjuran pemerintah tersebut dapat dikatakan masyarakat telah memberikan dukungan kepada pemerintah. Mengapa demikian? Karena bilamana rakyat tidak memberi dukungan kepada pemerintah maka biasanya diwujudkan dalam kegiatannya yang sebaliknya daripada anjuran pemerintah. Jadi dalam hal pajak, maka masyarakat menolak untuk membayar pajak. Meskipun demikian harus disadari pula bahwa pemerintah memunyai kekuatan yang memaksa, yang sah, terhadap masyarakat. Dengan demikian, meskipun orang atau

rakyat menolak untuk membayar pajak, maka pemerintah dapat melakukan paksaan terhadap orang-orang yang menentang itu, misalnya, melalui tindakan-tindakan atau sanksi hukum.¹⁴

Dedi Irawan pun berpendapat bahwa bentuk bentuk partisipasi politik menurut dedi irawan terbagi menjadi empat, yakni:¹⁵

a. voting (pemberian suara)

Voting adalah bentuk partisipasi politik yang dapat “diukur” dengan “alat ukur” nya adalah skala waktu atau periodisasi. Pemberian suara pada pemilu legislative, pemilu presiden dan wakil presiden, pemilihan kepala daerah, pemilihan kepala desa, dll. Namun begitu, Michael Rush menyatakan kegiatan voting adalah bentuk partisipasi politik yang paling minor, karena hanya dilakukan sewaktu-waktu saja (tidak rutin)

b. kampanye politik

Kampanye adalah kegiatan politik yang bertujuan untuk memengaruhi orang atau kelompok lain agar orang atau kelompok lain tersebut mengikuti kegiatan politik pihak yang berkampanye (dalam kegiatan khusus, misalnya pemilu). Kegiatan ini juga berjalan sewaktu-waktu saja (kontemporer).

¹⁴ *Ibid.*, Hlm. 490

¹⁵ *Ibid.*, Hlm. 495

c. aktivitas group

Kegiatan politik yang digerakkan oleh sebuah kelompok secara sistematis. Misalnya saja demonstrasi, aksi menuntut perubahan politik, perang gerilya, terror dan intimidasi, diskusi politik, dll.

d. kontak Politik (lobby politik)

Kegiatan politik yang biasanya dilakukan oleh individu-individu untuk melakukan komunikasi politik kepada pimpinan parpol (atau elite politik, dll).

Dalam kaitannya dengan sistem politik, partisipasi memiliki peran penting, yakni:

1. dapat dijelaskan, manakala anggota masyarakat melakukan dukungan dan tuntutan kepada sistem politik, sejatinya ia telah melakukan tindakan partisipasi politik yang aktif. Partisipasi adalah manakala anggota masyarakat mengajukan usul mengenai suatu kebijakan umum, mengajukan alternative kebijakan umum yang berlainan dengan kebijakan yang dibuat pemerintah, mengajukan kritik dan perbaikan untuk meluruskan kebijakan, membayar pajak dan memilih pemimpin pemerintahan.
2. sedangkan kegiatan yang termasuk dalam kegiatan yang menerima, menaati dan melaksanakan apa saja yang diputuskan oleh kebijakan pemerintah disebut sebagai kegiatan partisipasi politik yang pasif.
3. (Debatable) adalah pihak yang tidak melakukan partisipasi, baik secara aktif maupun pasif adalah mereka yang mengaggap masyarakat dan sistem politik

yang ada telah menyimpang dari apa yang mereka cita-citakan. Kelompok ini disebut sebagai apatis atau golput atau non voting behavior

c. Penggolongan Partisipasi Politik

Ada beberapa cara dalam membuat kategori atau tipologi partisipasi politik. misalnya, penggolongan menjadi partisipasi aktif dan partisipasi pasif, partisipasi politik dari dimensi stratifikasi sosial, dan berdasarkan jumlah pelaku, partisipasi politik berdasarkan tinggi-rendahnya kesadaran politik, frekuensi dan intensitasnya, konvensional dan non konvensional¹⁶

1) penggolongan berdasarkan partisipasi aktif dan partisipasi pasif

partisipasi aktif berarti kegiatan yang berorientasi pada proses input dan output politik, sedangkan partisipasi pasif merupakan kegiatan yang berorientasi proses output. Contoh dari partisipasi aktif misalnya mengajukan usul mengenai suatu kebijakan umum, mengajukan alternatif kebijakan umum yang lain dengan kebijakan yang dibuat pemerintah, mengajukan kritik dan perbaikan untuk meluruskan kebijakan, memilih pemimpin pemerintahan, membayar pajak. Sedangkan partisipasi pasif adalah berupa kegiatan yang menaati pemerintah, menerima dan melaksanakan saja setiap keputusan pemerintah.¹⁷

2) Penggolongan partisipasi politik dilihat dari dimensi stratifikasi sosial

Menurut Olsen, Partisipasi politik dilihat dari dimensi stratifikasi sosial, meliputi enam lapisan, yaitu pemimpin politik, aktivis politik, komunikator, (orang yang

¹⁶ Cholisin, Nasiwan, *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, Yogyakarta: Ombak, 2012, hlm 147

¹⁷ *Ibid.*, hlm 148

menerima dan menyampaikan ide-ide sikap dan informasi politik lainnya kepada orang lain), warga Negara, marginal (orang yang sedikit melakukan kontak dengan sistem politik) dan orang yang terisolasi (orang yang jarang melakukan partisipasi politik). tipologi ini dimaksudkan untuk memudahkan analisis terhadap bentuk-bentuk partisipasi politik karena dalam kenyataan tidak ada seseorang yang dapat secara persis dikategorikan ke dalam salah satu tipe partisipasi politik tersebut.¹⁸

3) Penggolongan partisipasi politik berdasarkan jumlah pelaku

Penggolongan partisipasi politik berdasarkan jumlah pelaku, yakni individual dan kolektif. Maksudnya seseorang yang menulis surat berisi tuntutan atau keluhan kepada pemerintah. Sedangkan yang dimaksud partisipasi kolektif ialah kegiatan warga Negara secara serentak untuk memengaruhi penguasa seperti kegiatan dalam proses pemilihan umum. Partisipasi kolektif dibedakan menjadi dua yakni partisipasi kolektif yang konvensional seperti melakukan kegiatan dalam proses pemilihan umum dan partisipasi kolektif nonkonvensional (agresif) seperti pemogokan yang tidak sah, melakukan huru-hara, menguasai bangunan umum. Partisipasi politik kolektif agresif dapat dibedakan menjadi dua yaitu aksi agresif yang kuat dan aksi agresif yang lemah. Suatu aksi agresif dikatakan kuat dilihat dari tiga ukuran yaitu bersifat antirezim (melanggar peraturan mengenai aturan partisipasi politik normal), mengganggu fungsi pemerintahan dan harus merupakan kegiatan kelompok yang dilakukan oleh mono elite. Sedangkan partisipasi politik

¹⁸ *Ibid.*

kolektif agresif yang lemah adalah yang tidak memenuhi ketiga syarat tersebut di atas.¹⁹

4) Penggolongan partisipasi politik berdasarkan tinggi-rendahnya kesadaran politik Paige, dengan merujuk pada tinggi rendahnya kesadaran politik dan kepercayaan pemerintah (sistem politik) membagi partisipasi politik menjadi empat tipe. Partisipasi aktif, partisipasi pasif-tertekan (apatis), partisipasi militant radikal, dan partisipasi pasif. Apabila seseorang memiliki kesadaran politik dan kepercayaan kepada pemerintah yang tinggi maka partisipasinya cenderung aktif. Sebaliknya jika kesadaran politik dan kepercayaan pemerintah rendah maka partisipasi politiknya cenderung pasif-tertekan (apatis). Partisipasi militant radikal terjadi apabila kesadaran politik tinggi tetapi kepercayaan kepada pemerintah sangat rendah. Dan jika kesadaran politiknya sangat rendah tetapi kepercayaan kepada pemerintah sangat tinggi maka partisipasi ini disebut tidak aktif (pasif).²⁰

5) Penggolongan partisipasi politik berdasarkan frekuensi dan intensitas Berdasarkan penggolongan ini, maka partisipasi politik dibedakan menjadi aktivis, partisipan dan pengamat. Menurut pengamatan, jumlah orang yang mengikuti kegiatan yang tidak insentif, yakni kegiatan yang tidak banyak menyita waktu dan biasanya tidak berdasarkan prakarsa, seperti memberikan suara dalam pemilihan umum, besar sekali. Sebaliknya, kecil sekali jumlah orang secara aktif dan sepenuh waktu melibatkan diri dalam politik. kegiatan sebagai aktivis politik ini mencakup antara lain menjadi pemimpin dari partai atau kelompok kepentingan.²¹

¹⁹ *Ibid.*

²⁰ *Ibid.*, hlm 149

²¹ *Ibid.*, hlm 150

6) Penggolongan partisipasi politik dalam konvensional dan non konvensional

Gabriel Almond, dalam *Sosialisasi, Kebudayaan dan Partisipasi Politik* mengenalkan bentuk partisipasi politik digolongkan menjadi konvensional dan non konvensional. Kegiatan politik yang konvensional adalah partisipasi politik yang normal dalam demokrasi modern. Bentuk non konvensional termasuk beberapa yang mungkin legal seperti petisi dan yang ilegal seperti tindakan politik penuh kekerasan, dan revolusioner. Bentuk dan frekuensi partisipasi politik dapat dipakai sebagai ukuran untuk menilai stabilitas politik, integritas kehidupan politik, dan kepuasan atau ketidakpuasan warga Negara.²²

d. Pemilih Pemula

Pemilih pemula adalah warga negara Indonesia yang telah genap berusia 17 tahun atau lebih atau sudah/pernah kawin. Pemilih dalam setiap pemilihan umum didaftarkan melalui pendataan yang dilakukan oleh petugas yang ditunjuk oleh penyelenggara pemilihan umum. Pemilih pemula merupakan pemilih yang baru pertama kali memilih karena usia mereka baru memasuki usia pemilih yaitu 17 hingga 21 tahun. Pengetahuan mereka terhadap pemilu tidak berbeda jauh dengan kelompok lainnya, yang membedakan adalah soal antusiasme dan preferensi.²³

Adapun syarat-syarat yang harus dimiliki untuk menjadikan seseorang dapat memilih adalah: ²⁴

- 1) WNI yang berusia 17 tahun atau lebih atau sudah/pernah kawin.

²² *Ibid.*,

²³ Pahmi Sy, *Politik Pencitraan*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010) hal. 54

²⁴ Tim Penyusun, Modul 2. kpu.go.id/dmdocuments/modul_2bb.pdf (diakses pada 10 Desember 2016)

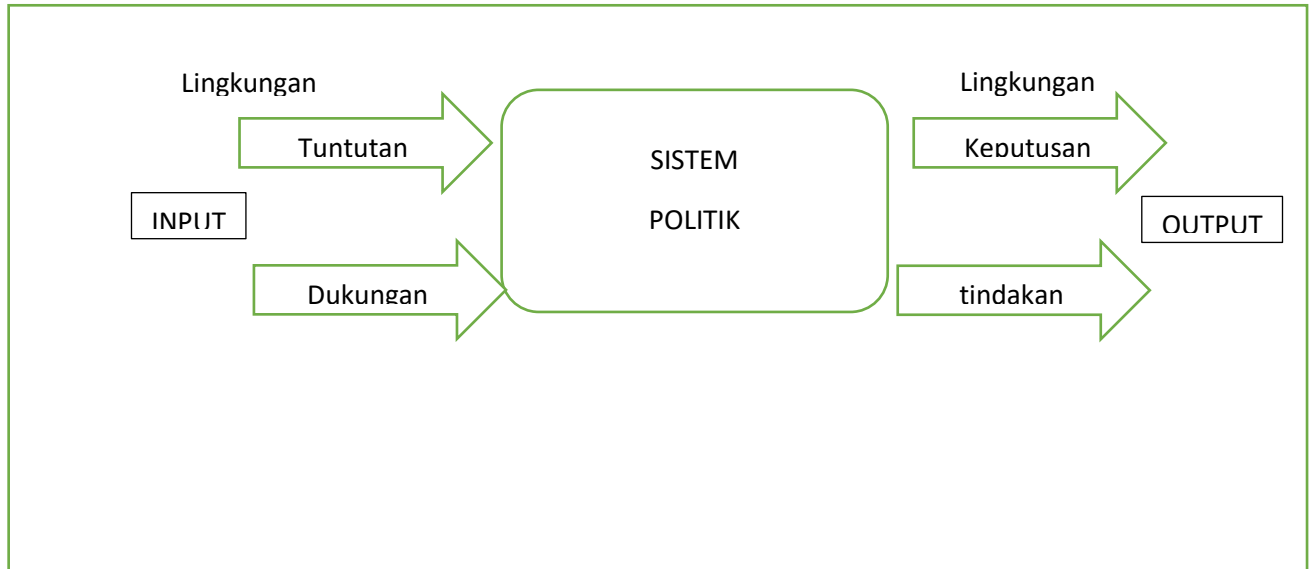
- 2) Tidak sedang terganggu jiwa/ingatannya
- 3) Terdaftar sebagai pemilih.
- 4) Bukan anggota TNI/Polri (Purnawirawan / Sudah tidak lagi menjadi anggota TNI / Kepolisian).
- 5) Tidak sedang dicabut hak pilihnya
- 6) Terdaftar di DPT.
- 7) Khusus untuk Pemilukada calon pemilih harus berdomisili sekurang-kurangnya 6 (enam) bulan di daerah yang bersangkutan.

e. Teori Partisipasi Politik

1) Teori Sistem Politik David Easton

Teori ini dikenal sebagai Teori Sistem yang dikemukakan oleh David Easton, menurutnya ada yang dinamakan sebuah Input dan output. Input merupakan masukan dari masyarakat pada sistem politik. Input masyarakat ke dalam sistem politik dapat berupa tuntutan dan dukungan. Tuntutan secara sederhana dapat disebut seperangkat kepentingan yang alokasinya belum merata atas sejumlah unit masyarakat dalam sistem politik. Dukungan secara sederhana adalah upaya masyarakat untuk mendukung keberadaan sistem politik agar terus berjalan. Output adalah hasil kerja sistem politik yang berasal baik dari tuntutan maupun dukungan masyarakat. Output terbagi dua, yaitu keputusan dan tindakan yang biasanya dilakukan oleh pemerintah. Keputusan adalah pemilihan satu atau beberapa tindakan sesuai tuntutan atau dukungan yang masuk. Sementara itu, tindakan adalah implementasi konkret pemerintah atau keputusan yang dibuat.

Tabel 2. 1 Teori David Easton



Input adalah pemberi makan sistem politik. Input terdiri atas dua jenis yaitu tuntutan dan dukungan. Tuntutan dapat muncul baik dalam sistem politik maupun dari lingkungan intrasocietal dan extrasocietal. Tuntutan ini dapat berkenaan dengan barang dan pelayanan (misalnya upah, hukum ketenagakerjaan, jalan, dan sembako), berkenaan dengan regulasi (misalnya keamanan umum dan hubungan industrial), ataupun berkenaan dengan partisipasi dalam sistem politik (misalnya mendirikan partai politik dan kebebasan berorganisasi). Di sisi lain, dukungan (support) merupakan tindakan atau orientasi untuk melestarikan ataupun menolak sistem politik. jadi, secara sederhana dapat disebutkan bahwa dukungan memiliki dua corak, yaitu positif dan negative kinerja sebuah sistem politik.

Lingkungan terdiri atas intrasocietal dan extrasocietal, lingkungan intrasocietal terdiri atas:²⁵

- a) Lingkungan ekologis (fisik, non manusia). Contoh dari lingkungan ini adalah kondisi geografis wilayah yang didominasi misalnya oleh pegunungan, maritim, padang pasir, iklim tropis, ataupun dingin
- b) Lingkungan biologis (berhubungan dengan keturunan ras). Missal dari lingkungan ini adalah semitic, teutonic, arianic, mongoloid, skandinavia dan sejenisnya.
- c) Lingkungan psikologis. Missal dari lingkungan ini adalah postcolonial, bekas penjajah, maju, berkembang, terbelakang ataupun superpower
- d) Lingkungan sosial. Missal dari lingkungan ini adalah budaya, struktur sosial, kondisi ekonomi, dan demografis.

Lingkungan extrasocietal terdiri atas:²⁶

- a) Sistem sosial internasional. Missal dari sistem sosial internasional adalah kondisi pergaulan masyarakat dunia, sistem ekonomi dunia, gerakan feminisme, gerakan revivalisme islam dan sejenisnya.
- b) Sistem ekologi internasional. Missal dari sistem ekologi internasional adalah keterpisahan Negara berdasar benua.
- c) Sistem politik internasional. Missal dari sistem politik internasional adalah PBB, NATO, ASEAN, OPEC dan sebagainya

²⁵ Seta Basri, *Sistem Politik Indonesia*, Indie Publishing, Depok, 2013, hlm. 12

²⁶ Ibid.,

Sehingga dapat disimpulkan bahwa partisipasi politik merupakan kegiatan atau aktivitas warga Negara dalam mempengaruhi sebuah sistem politik (pemerintah) yang dilakukan dengan berbagai cara seperti memberikan suara dalam pemilu, memberikan kritik terhadap jalannya pemerintahan, hingga kepada partisipasi politik pasif seperti menjalankan setiap kebijakan pemerintah tanpa adanya timbal balik terhadap kebijakan tersebut.

2. Media Sosial

Media sosial, seperti televisi, radio, dan surat kabar merupakan media informasi populer sebelum tahun 2000-an. Tetapi kini popularitasnya terdegradasi oleh media informasi berbasis internet. Meskipun tampaknya televisi tidak tergantikan, tetap saja porsi media televisi terus mengalami penyusutan, dan teknologi berbasis internet menjadi sarana yang akan terus digunakan untuk masa-masa mendatang. Jejaring sosial dan mesin pencari memiliki kans bisnis maupun politik yang sangat baik. Tren justru memperlihatkan orang yang berumur lebih dari 50 tahun pun mulai gemar berinternet dan memiliki akun jejaring sosial. Dimulai dari tahun 2009 dan seterusnya adalah tahun keemasan jejaring sosial, bahkan berbagai website harus terintegrasi ke jejaring sosial jika ingin meningkatkan pengunjungnya. Pertumbuhan yang signifikan perihal pengguna internet di Indonesia dimotori oleh popularitas Facebook. Orang-orang dari latar belakang profesi, pendidikan, dan usia, mulai beralih menggunakan layanan internet sebagai sarana berkomunikasi. Lebih dari 250 juta masyarakat di Indonesia, sekitar +/- 40 juta pengguna internet, dan +/- 39 juta orang yang menggunakan facebook. Di tahun 2000, pengguna internet hanya 2 juta orang dan melambung hingga +/- 40 juta di

tahun 2014. Bahkan Indonesia berkontribusi sebesar 16,72% pengguna internet dunia. Persentase ini membuat Indonesia berada di ranking 13 pengguna internet terbesar di dunia (data per Desember 2014).²⁷

Faktanya, setiap bisnis dan aktor-aktor politik besar memiliki website, berpromosi online, dan juga memiliki akun jejaring sosial.

a. Pengertian Media Sosial

Media Sosial memiliki beberapa pengertian, yakni :²⁸

- 1) Interaksi sosial antara manusia dalam memproduksi, berbagi dan bertukar informasi, hal ini mencakup gagasan dan berbagai konten dalam komunitas virtual
- 2) Media sosial adalah kelompok dari aplikasi berbasis internet yang dibangun atas dasar ideologi dan teknologi web yang memungkinkan terciptanya website yang interaktif

Dari kedua pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa media sosial mampu menghadirkan serta mentranslasikan cara berkomunikasi baru dengan teknologi yang sama sekali berbeda dari media sosial tradisional. Berbagai media komunikasi dunia “*cyber*” ini membentuk jaringan komunikasi yang kaya tanpa batasan ruang dan waktu.²⁹

²⁷ Feri Sulianta, *Keajaiban Sosial Media*, Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2015, hlm 3-4

²⁸ *Ibid.*, Hlm 6

²⁹ *Ibid*

b. Karakteristik Media Sosial

Berikut karakteristik yang dijumpai pada media sosial modern.³⁰

- 1) **Transparansi:** keterbukaan informasi karena konten media sosial ditujukan untuk konsumsi public atau sekelompok orang
- 2) **Dialog dan komunikasi:** terjalin hubungan dan komunikasi interaktif menggunakan ragam fitur, misalnya antara “aktor politik” dengan para “pendukungnya”
- 3) **Jejaring relasi:** hubungan antara pengguna layaknya jarring-jaring yang terhubung satu sama lain dan semakin kompleks seraya mereka menjalin komunikasi dan terus membangun pertemanan. Komunitas jejaring sosial memiliki peranan kuat yang akan mempengaruhi audiensinya (Influencer)
- 4) **Multi opini :** setiap orang dengan mudahnya berargumen dan mengutarakan pendapatnya
- 5) **Multi form :** informasi disajikan dalam ragam konten dan ragam channel, wujudnya dapat berupa : social media press release, video news release, portal web, dan elemen lainnya
- 6) **Kekuatan promosi online:** media sosial dapat dipandang sebagai tool yang memunculkan peluang-peluang guna mewujudkan visi misi Individu maupun organisasi

Fitur fitur tersebut diatas harus diberdayakan untuk berpromosi. Kita tidak akan secara otomatis mendapati keuntungan politik, sosial, maupun bisnis tetapi dapat

³⁰ *Ibid.*, Hlm 7

dipastikan, organisasi atau individu akan mendapat keuntungan yang bertumbuh secara signifikan.

c. Keuntungan Media Sosial

Jika dijabarkan fungsi media sosial dan jejaring sosial, berikut dengan keuntungannya, seperti berikut:³¹

- 1) Menciptakan identitas (identitas brand atau suatu produk baru atau bahkan personal branding)
- 2) Sarana riset : mencakup riset kualitatif dan kuantitatif.
- 3) Catatan : riset kuantitatif misalnya berupa jumlah akun yang terintegrasi pada jejaring sosial, sedangkan riset kualitatif berupa pernyataan atau online testimony.

Sumber riset yang dimaksud, yakni :³²

- 1) Sumber kualitatif
 - a) Diskusi online
 - b) Kualitas relasi online
 - c) Representasi dan kesan konten digital
 - d) Reputasi online
- 2) Sumber kuantitatif
 - a) Jumlah download
 - b) Fans dan follower

³¹ *Ibid.*,

³² *Ibid.*, Hlm 11

- c) Kata kunci pencarian
- d) Penghasilan yang didapat via online
- e) Page view
- f) Social bookmark

d. Daftar Jejaring Sosial Populer

Berikut ini daftar sosial media populer yang dapat dijadikan ajang berpromosi dan sarana merangkul fans bagi para tokoh publik/artis/politikus :³³

- 1) Facebook: jejaring sosial yang didirikan oleh Mark Zuckerberg dan kemudian menjadi salah satu jejaring sosial terbesar di dunia. Brand ternama atau artis umumnya memiliki akun facebook page di jejaring ini. Di Indonesia, jejaring ini sangat digunakan sebagai sarana diskusi maupun berjualan online
URL : <http://www.facebook.com>
- 2) Instagram: layanan berbasis internet sekaligus jejaring sosial untuk berbagi cerita via gambar digital. Para pengguna gadget kerap kali menggunakan jejaring ini untuk langsung berbagi hasil jepretan mereka. Tidak jarang orang-orang menggunakannya sebagai sarana promosi dan berjualan online
URL: <http://www.instagram.com>
- 3) Kaskus: jejaring sosial terbesar di Indonesia ini dapat difungsikan untuk banyak hal, mulai dari forum diskusi hingga berjual beli yang disediakan khusus dalam forum jual beli (fjb kaskus). Jika barang anda menarik, dalam

³³ *Ibid.*, Hal 117-127

waktu singkat para kaskuser (pengguna kaskus) akan menghubungi anda dan segera membeli barang anda.

URL: <http://www.kaskus.co.id>

- 4) Path: jejaring sosial yang memungkinkan anggotanya berbagi informasi berbasis lokasi. Jejaring pertemanan ini berbagi informasi menggunakan foto, music, pernyataan, atau pengalaman dan cerita. Umumnya pengguna berbagi pengalaman bepergiannya menggunakan jejaring path

URL: <http://www.path.com>

- 5) Twitter: jejaring sosial microblogging yang ditujukan untuk berbagi informasi (tweet) yang ringkas. Tidak jarang berbagai bisnis atau produk baru, akhirnya menjadi sangat populer setelah membuat “kicauan” di twitter

URL: <http://www.twitter.com>

- 6) Youtube: sebuah layanan video ini menjelma menjadi jejaring sosial sekaligus sarana promosi luar biasa yang menyita perhatian banyak orang. Berbagai brand papan atas kerap kali mendistribusikan iklan-iklannya via youtube.

- 7) Flickr: jejaring untuk berbagai gambar serta foto digital. Jejaring ini dapat digunakan untuk memajang foto produk dan sebagai sarana dalam meningkatkan akses ke website produk. Melalui flickr, netizen akan dituntun untuk mengunjungi website anda.

URL : <http://www.flickr.com>

- 8) Foursquare: jejaring untuk berbagi lokasi, mencakup berbagai tempat-tempat menarik, termasuk restaurant untuk dikunjungi dan memberny

dapat saling berkomentar serta memberikan testimoni. Layanan foursquare.com cukup populer di Indonesia. Jika anda “smart” layanan ini dapat juga dijadikan sarana beriklan dan berpromosi.

URL: <https://foursquare.com>

- 9) Goodreads: jejaring sosial khusus para pecinta buku, para penulis, dan penerbit. Penulis atau penerbit wajib memiliki akun goodreads dalam memantau “feedback” pecinta buku.

URL: www.goodreads.com

- 10) Google+ : situs jejaring sosial milik google dengan konsep lingkaran pertemanan. Situs ini dirancang sedemikian sederhana dan relative mudah digunakan. Jika anda memiliki akun google, otomatis anda pun terdaftar dalam jejaring ini secara tidak langsung

URL : <https://plus.google.com>

- 11) Hi5 : jejaring sosial ini dirancang dengan konsep yang memungkinkan penggunanya bermain game, saling memberi hadiah, dan menonton video. Komunitas penggunanya umumnya remaja. Tetapi tidak ada salahnya memiliki akun di hi5 jika produk dan jasa anda cocok untuk membidik para remaja sebagai calon konsumennya.

URL : <http://www.hi5.com>

- 12) LinkedIn: merupakan jejaring sosial sekaligus layanan dalam membangun profil informasi bisnis, atau dapat pula diibaratkan sebagai curriculum vitae online. Orang-orang yang tergabung pada jejaring ini umumnya adalah pekerja profesional dan angkatan siap kerja.

URL: <http://www.linkedin.com>

- 13) Mylife: jejaring ini memiliki tampilan dan fitur sederhana. Banyak pengguna menjadikannya sarana bersosialisasi dengan anggota keluarga, teman lama, juga pertemanan lainnya

URL: <http://www.mylife.com>

- 14) Myspace: jejaring sosial yang cukup populer dan dihuni oleh kawula muda. Jejaring ini populer di Negara barat.

URL: <http://myspace.com>

- 15) Ning: situs yang menghubungkan orang-orang yang memiliki ketertarikan atau hobi terspesifikasi

URL : <http://www.ning.com>

- 16) Picasa: situs layanan berbagi foto ang dimiliki oleh google. Pengguna dapat melakukan “tag” pada orang-orang yang terelasi dalam jejaring ini. Keunggulan layanan ini, yakni mamou menyajikan gambar dengan cepat.

URL: <http://www.picasa.com>

- 17) Pinterest: jejaring yang menjadikan gambar digital sebagai basis berbagi informasi dengan para “follower”

URL: <http://pinterest.com>

- 18) Plaxo: layanan dengan puluhan juta alamat netizen. Jika anda berkeinginan menambah jumlah kontak alamat netizen anda, layanan plaxo patut dicoba.

URL: <http://www.plaxo.com>

- 19) Quora: ingin berkomunikasi atau bertanya dengan para ahli di bidangnya? Quora layak dicoba, cukup dengan mengtikkan pertanyaan untuk topic

apapun maka tunggu saja, member yang bergabung dengan jejaring quora akan segera memberikan jawaban yang memuaskan.

URL: <http://www.quora.com>

20) Reddit: layanan ini memperbincangkan hal-hal yang sedang populer di internet. Para pengguna dilibatkan untuk menyatakan pendapatnya perihal informasi yang sedang hangat. Beberapa situs yang memiliki layanan serupa, misalnya stumbleupon.com, Digg.com, juga Delicious.com

URL: <http://www.reddit.com>

21) Scribd: merupakan jejaring publikasi sosial terbesar di internet. Di dalamnya dapat ditemukan berbagai dokumen dari para professional dengan ragam keahlian. Jika konten bisnis anda menarik, tidak ada salahnya berbagi di layanan ini, yang akan diakses oleh jutaan orang.

URL: <http://www.scribd.com>

22) Slideshare: jika ingin berbagi konten presentasi e-book atau berbagai material dokumen digital lainnya, maka slideshare adalah pilihannya. Umumnya, media pendistribusian konten menggunakan format file ppt (power point) dan pdf (portable document format). Tidak jarang brand bisnis pun berbagi materialnya menggunakan layanan ini.

URL: <http://www.slideshare.net>

23) Vimeo: vimeo dapat dikatakan sebagai youtube beresolusi tinggi. Layanan ini cocok untuk berbagi konten video bagi komunitas professional dengan kualitas konten video yang sangat baik

URL: <http://vimeo.com>

24) Wikipedia: meskipun pada dasarnya konten disajikan dan dibangun untuk ensklopedia, tetapi banyak orang yang terlibat di dalamnya dan membentuk komunitas tersendiri. Layaknya jejaring sosial bagi para penggiat konten Wikipedia, mereka berasal dari berbagai profesi dan latar belakang. Umumnya orang-orang yang bergabung adalah usia dewasa dan professional. Penting membangun brand bisnis atau personal brand dengan menulis artikel pada Wikipedia, misalnya biografi atau riwayat perusahaan atau riwayat hidup yang ingin dipublikasikan online. Dalam jangka waktu singkat, visibilitas akan bertambah dan brand akan ter indeks mesin pencari.

URL: <http://www.vimeo.com>

25) XING: Jejaring ini memberikan batasan perihal perilaku dalam berbagai informasi penggunaannya, motonya yakni : “XING lets you choose which details you want to share with other people”

URL: <https://www.xing.com>

26) Yahoo: meskipun pada dasarnya yahoo memiliki ragam layanan dan dikenal sebagai mesin pencari atau portal berita, banyaknya orang yang memiliki akun di yahoo, otomatis akan tergabung dengan jejaring yahoo. Salah satunya yahoo answer yang memberikan layanan Tanya/jawab pada komunitas yahoo.

URL: <https://id.yahoo.com>

Media sosial merupakan sarana melakukan aktivitas sosial secara virtual yang dilakukan manusia modern pada saat ini, media sosial memiliki beberapa tipe, ada yang memiliki tipe bisnis, berbagi foto, berbagai pekerjaan, berbagi video dan

masih banyak lagi. Media sosial sangat memiliki peran besar pada era 2000an seperti saat ini, media sosial terbukti mampu menggerakkan berbagai kalangan orang baik dalam melakukan petisi hingga menyerukan suara untuk melakukan partisipasi politik secara langsung

B. Kerangka Berpikir

Media Sosial dan Partisipasi Politik Pemilih Pemula

Media sosial merupakan cara berinteraksi manusia modern yang dimulai dari era Internet yang dikembangkan di Amerika yang semula berasal dari ARPANET dimana hal tersebut hanya bisa digunakan di kalangan militer Amerika pada saat itu, namun sekarang internet menjadi wadah bagi manusia modern untuk melakukan berbagai aktivitas, mulai dari aktivitas sosial, politik, budaya, serta beragama. Dalam politik terdapat suatu partisipasi politik yang salah satunya dilakukan melalui cara pemilihan umum, tentunya diperlukan berbagai strategi untuk mencari dan menarik suara dalam memenangkan sebuah pemilihan umum, mulai dari cara konvensional yaitu berkampanye mendatangi daerah-daerah yang ditempati rakyat, hingga pada cara yang pada saat ini sedang *ngetrend* yaitu berkampanye melalui sosial media. Ya, sosial media merupakan alternatif cara berkampanye yang sangat efektif, terlebih Indonesia merupakan salah satu Negara pengguna internet dan pengguna media sosial terbanyak di dunia. Hal ini merupakan kesempatan dan juga ladang suara bagi para pelaku politik yang mengikuti pemilihan umum baik pemilihan presiden, gubernur, walikota, hingga tingkat dibawahnya. Mengapa media sosial merupakan pilihan yang tepat dan efektif dalam melakukan kampanye dikarenakan media sosial dapat diakses siapapun yang terhubung dengan koneksi

internet, dari berbagai kalangan seperti orang tua, remaja, hingga anak-anak. Tak hanya itu, media sosial pun termasuk cara berkampanye yang tidak banyak memakan biaya bagi para aktor politik, karena para aktor politik hanya perlu mengupload segala aktivitas dan juga visi misi yang ia akan terapkan nantinya via media sosial, tanpa perlu mengumpulkan basis massa secara *real* yang begitu banyak, bahkan dengan media sosial basis massa yang diharapkan pun lambat laun akan ada dengan sendirinya apabila konsep dan penggunaan media sosial yang dipakai tepat. Namun yang lebih diperhatikan disini yaitu para pengguna media sosial remaja yang merupakan mayoritas pengguna media sosial, para pengguna media sosial mayoritas berasal dari kalangan remaja dikarenakan jiwa remaja sangat aktif dan sangat ingin mengeksplorasi tentang teknologi informasi dan komunikasi serta ingin memperluas relasi melalui media sosial.

Disinilah peran para aktor politik bermain untuk mempengaruhi partisipasi politik khususnya pemilu dari para remaja/partisipan politik pemula agar mereka memilihnya dalam pemilu nantinya. Partisipasi politik merupakan salah satu bagian dari demokrasi dan juga sistem politik, sesungguhnya partisipasi politik itu bermakna luas, selain dari pada mengikuti pemilihan umum, partisipasi politik juga diwujudkan dengan cara yang berbagai macam seperti memberikan kritik kepada pemerintahan, memberikan dukungan kepada pemerintahan, hingga melakukan demonstrasi. Dalam teori sistem politik David Easton yang terdiri dari input dan output, partisipasi politik termasuk ke dalam kategori Input yang merupakan masukan kepada sistem politik/pemerintah yang nantinya akan diproses menjadi output yang merupakan hasil daripada input tersebut. Sosial media dan partisipasi

politik memiliki hubungan yang berkaitan, sesuai dengan teori yang ada yaitu teori sistem politik bahwa sosial media merupakan wadah bagi input daripada sebuah sistem politik yang ada, dalam media sosial kita mampu mengukur partisipasi politik yang utamanya diikuti oleh kaum remaja (partisipasi pemula) yang nantinya akan di proses menjadi sebuah output yang wujud konkritnya adalah kebijakan dari pemerintah ataupun hasil dari pemilihan umum.

C. Penelitian Relevan

1. Pengaruh Twitter terhadap Tingkat Partisipasi Politik oleh Avindiary Novalinda Viani, Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Surakarta
2. Media Sosial Sebagai Agen Sosialisasi Politik pada Kaum Muda oleh Yofita Octafitria, Departemen Sosiologi, Universitas Indonesia

D. Pengajuan Hipotesis

Dalam penelitian yang akan dilakukan, peneliti mengajukan dua hipotesis (dugaan sementara) yaitu :

1. Hipotesis Alternatif (H_a) : adanya hubungan antara penggunaan media sosial dengan partisipasi politik pemilih pemula
2. Hipotesis Nol (H_0) : tidak ada hubungan antara penggunaan media sosial dengan partisipasi politik pemilih pemula

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mendapatkan data empiris tentang hubungan media sosial dengan partisipasi politik pemilih pemula pada studi kuantitatif di SMAN 89 Jakarta Timur.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini ialah metode Ex Post Facto. Penelitian Ex Post Facto adalah penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi yang kemudian merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut.¹ Penelitian ini dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi datanya dari sampel yang diambil dari populasi tersebut. Mengapa peneliti mengambil metode Ex Post Facto karena peneliti akan melakukan penelitian pada saat setelah diadakannya pemilihan gubernur DKI Jakarta 2017.

C. Waktu dan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di SMAN 89 Jakarta Timur

D. Populasi dan Sampling

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

¹ Apipah Siti, *Arti Penelitian Ex Post Facto*, <http://edu.dzihni.com/2012/05/arti-penelitian-ex-post-facto.html> (diakses pada 27 Desember 2016).

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Melainkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi maka apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi.² Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas 3 SMA atau pemilih pemula yang berumur 17 tahun sampai 21 tahun di SMAN 89 Jakarta Timur yang berjumlah 218 siswa, adapun sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah siswa kelas 12 A, B dan C jurusan IPA.

E. Teknik pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket dengan sistem tertutup, angket tersebut telah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih jawaban yang telah tersedia, dalam penelitian kuantitatif teknik pengumpulan data menggunakan angket merupakan hal yang efektif dalam mengumpulkan data dari pada responden. Responden akan diberikan pertanyaan tertulis untuk dijawab oleh responden itu sendiri dan bentuk dari angket ini menggunakan Skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negative. Skala ini dapat berupa Checklist dan juga Pilihan Ganda

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2012, hlm 116-117

- Kuesioner variable bebas (variable X) tentang media sosial adalah sebagai berikut

Tabel 3. 1 Instrumen Variabel X (Media Sosial)

Konsep	Aspek	Indikator
Media Sosial	Dialog & Komunikasi	1. Melakukan interaksi di komunitas virtual 2. Mengomentari profil media sosial orang lain
	Jejaring Relasi	1. Mengikuti orang tak dikenal 2. Mengikuti orang yang memiliki kesamaan ide, hobi, dan sebagainya
	Menciptakan Identitas	1. Menaruh informasi dan data diri pada profil media sosial 2. Menciptakan trend bagi komunitas virtual

Untuk mengisi skala Likers dalam kuesioner ini disediakan alternatif jawaban dari setiap butir pernyataan dan responden dapat memilih satu jawaban yang sesuai,

setiap jawaban memiliki skala nilai dari 1 sampai 4, dimana 1 memiliki arti tidak pernah hingga 4 yang berarti selalu

- Kolom Jawaban Variabel X

Tabel 3. 2 Kolom Jawaban Variabel X (Media Sosial)

Jawaban	Skor
Selalu	4
Sering	3
Kadang Kadang	2
Tidak Pernah	1

- Untuk kisi-kisi kuesioner variabel terikat (Y) tentang Partisipasi Politik Pemilu

Tabel 3. 3 Kisi Kisi Instrumen Variabel Y (Partisipasi Politik)

Konsep	Aspek	Indikator
Partisipasi Politik	Partisipasi Aktif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Diskusi politik 2. Membentuk dan bergabung dalam kelompok kepentingan 3. Mengajukan kritik kepada pemerintah.

Konsep	Aspek	Indikator
Partisipasi Politik	Partisipasi Pasif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menaati peraturan perundang-undangan yang ada 2. Mengikuti segala kebijakan yang dikeluarkan pemerintah 3. Tidak peduli terhadap kebijakan apapun yang dikeluarkan pemerintah

Untuk mengisi skala Likers dalam kuesioner ini disediakan alternatif jawaban dari setiap butir pernyataan dan responden dapat memilih satu jawaban yang sesuai, setiap jawaban memiliki skala nilai dari 1 sampai 4 dimana 1 memiliki arti tidak pernah hingga 4 yang berarti selalu

Kolom Jawaban Variabel X

Tabel 3. 4 Kolom Jawaban Variabel Y (Partisipasi Politik Pemilih Pemula)

Jawaban	Skor
Selalu	4
Sering	3
Kadang Kadang	2
Tidak Pernah	1

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrument. Suatu instrument yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.³ Dan rumus dari uji validitas adalah:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} : uji validitas

$\sum x$: Jumlah skor dalam sebaran x

$\sum x^2$: Jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran x

$\sum y$: Jumlah skor dalam sebaran y

$\sum y^2$: Jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran y

$\sum xy$: Jumlah hasil kali skor x dan y yang berpasangan

N : Jumlah sampel

Harga (r_{xy}) menunjukkan indeks korelasi antara dua variabel yang dikorelasikan. Untuk menentukan instrument valid atau tidak adalah dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Jika r hitung $\geq r$ table dengan taraf signifikansi 0.05 maka instrument tersebut dikatakan valid.
- b) Jika r hitung $\leq r$ table dengan taraf signifikansi 0.05 maka instrument tersebut dikatakan tidak valid.

³ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm.170.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya, dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan.⁴

Dalam menghitung reliabilitas instrumen peneliti menggunakan rumus Alpha Cronbach, yang mana rumus Alpha Cronbach digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya berbentuk skala. Rumus reliabilitas menggunakan Alpha Cronbach adalah sebagai berikut:

- **Rumus Uji Reliabilitas:**

Dengan menggunakan Rumus Alpha-Cronbach

$$r_{11} = \left(\frac{K}{(K-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas instrument

K : Banyaknya butir pertanyaan/pernyataan

$\sum \sigma^2 b$: Jumlah varians butir

$\sigma^2 t$: Varians total

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah statistik. Dikarenakan penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif, maka teknik analisis data yang digunakan adalah statistik, dan macam statistiknya adalah statistik Deskriptif dan

⁴ Sugiyono, Op.Cit., hlm. 178.

statistik Inferensial yaitu teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.⁵

Untuk mengetahui hubungan antara pemanfaatan media sosial dengan partisipasi politik, digunakan rumus korelasi product moment dengan menghubungkan variabel X dan Y. Sedangkan untuk mengetahui pengaruh variable X terhadap Y digunakan rumus Koefisien Determinasi.

Sebelum dilakukan uji hipotesis akan dilakukan terlebih dahulu uji persyaratan analisis data dengan menggunakan uji normalitas dan linieritas dengan mengajukan hipotesis:

➤ H_0 : Tidak terdapat hubungan antara media sosial dengan partisipasi politik.

H_1 : Terdapat hubungan antara media sosial dengan partisipasi politik.

Teknik analisis data dilakukan dengan uji regresi dan uji korelasi dengan langkah sebagai berikut:

1. Mencari persamaan regresi

Adapun rumus persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$Y = a + bX$$

Dimana koefisien regresi b dan konstanta a dapat dicari dengan rumus :

$$b = \frac{\sum xy}{\sum x^2} \quad a = Y - bX$$

2. Pengujian Syarat Analisis

⁵ Ibid., hlm 150

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik korelasi product moment uji normalitas (uji liliefors) untuk mengetahui normalitas data pada taraf signifikansi (α) = 0,05

Rumus yang digunakan adalah:

$$L_o = F(Z_i) - S(Z_i)$$

Keterangan:

L_o : Harga mutlak terbesar

$F(Z_i)$: Peluang angka baku

$S(Z_i)$: Proporsi angka baku

Hipotesis Statistik:

H_0 : Galat taksiran b Y atas X berdistribusi normal

H_1 : Galat taksiran atas X berdistribusi tidak normal

Kriteria pengujian:

Jika $L_{hitung} < L_{tabel}$, Maka H_0 diterima, berarti galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Keberartian Regresi

Uji keberartian regresi dilakukan untuk memperkirakan kaitan yang terjadi antara variabel X dan Y dengan hipotesis statistika:

$$H_0 : \beta = 0 \qquad H_1 : \beta > 0$$

Kriteria pengujian keberartian regresi adalah:

Terima H_0 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$

H_1 = regresi berarti, H_0 = regresi tidak berarti.

Regresi dinyatakan berarti jika menolak H_0

b. Uji Linieritas Regresi

Uji linieritas regresi dilakukan untuk mengetahui apakah persamaan regresi tersebut membentuk garis lurus dengan hipotesis statistik:

$$H_0: Y = a + \beta X \quad H_1: Y > a + \beta X$$

Kriteria pengujian linieritas regresi adalah

Terima H_0 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$

H_1 = regresi tidak linier, H_0 = regresi linier

Regresi dinyatakan linier jika berhasil menerima H_0 . Untuk ringkasan penghitungan uji kebenaran regresi dan linier regresi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 5 Daftar Analisis Varians untuk Pengujian Keberartian dan Kelinieran Regresi

Sumber Varians	Dk	Jumlah Kuadrat (JK)	KT	F
Total	N	$\sum Y_i^2$	-	-
Regresi (a)	1	$\frac{(\sum Y_i)^2}{n}$	$\frac{(\sum Y_i)^2}{n}$	-
Regresi (b/a)	1	$JK_{reg} = JK(b a)$	$S^2_{reg} = JK(a b)$	$\frac{S^2_{reg}}{S^2_{res}}$
Residu	n - 2	$JK_{res} = \sum (Y_i - \hat{Y}_i)^2$	$S^2_{res} = \frac{JK_{res}}{n-2}$	
Tuna Cocok	k - 2	JK (TC)	$S^2_{TC} = \frac{JK(TC)}{k-2}$	
Galat kekeliruan	n - k	JK (E)	$S^2_e = \frac{JK(E)}{n-k}$	$\frac{S^2_{TC}}{S^2_e}$

➤ Uji Koefisien Korelasi Product Moment

Uji hipotesis ini dilakukan dengan uji-t, yaitu dengan pertama kali mencari koefisien korelasi product moment (pearson) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi product moment

$\sum x$: Jumlah skor dalam sebaran x

$\sum x^2$: Jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran x

$\sum y$: Jumlah skor dalam sebaran y

$\sum y^2$: Jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran y

$\sum xy$: Jumlah hasil kali skor x dan y yang berpasangan

N : Jumlah sampel

Menurut Sugiyono pedoman tabel untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 3. 6 Tabel Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000-0,199	Sangat Rendah
0,200-0,399	Rendah
0,400-0,599	Sedang
0,600-0,799	Kuat
0,800-1,000	Sangat Kuat

Setelah diketahui hasil dari korelasi product moment (pearson), dilanjutkan dengan penghitungan uji keberartian korelasi (Uji – t), dimana uji keberartian korelasi ini untuk melihat keberartian hubungan antara Variabel X dan Variabel Y dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t : Nilai keberartian

r : Koefisien korelasi

$n - 2$: Derajat bebas

Setelah diketahui hasil dari uji keberartian korelasi, untuk melihat besarnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y dipergunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r_{xy}^2 * 100\%$$

Menurut Suparto pedoman tabel untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 3. 7 Tabel Interpretasi Koefisien Korelasi

Pernyataan	Tingkat Hubungan
>4%	Pengaruh rendah sekali
5% - 16%	Pengaruh rendah tapi pasti
17% - 49%	Pengaruh cukup berarti
50% - 81%	Pengaruh tinggi atau kuat
>80%	Pengaruh tinggi sekali

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SMAN 89 Jakarta Timur Jalan Kayu Tinggi, Cempaka V, Cakung, RT/RW 09/09, Cakung Timur, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13910. Populasi siswa di sekolah ini berjumlah 648 siswa tersebar pada 18 kelas yang dibagi ke dalam 6 kelas pada kelas 10 IPA dan IPS, 6 kelas pada kelas 11 IPA dan IPS, dan 6 kelas pada kelas 12 IPA dan IPS. Sampel dari populasi penelitian ini berjumlah 57 siswa yang didapat dari kelas 12 IPA 1, 12 IPA 2, dan 12 IPA 3.

B. Deskripsi Data

a) Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrument. Suatu instrument yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Pada data instrument penelitian variabel X yaitu Media Sosial, diperoleh data valid sebanyak 15 pertanyaan dan tidak ada satupun data drop atau tidak valid. Dan pada data instrument penelitian variabel Y yaitu tentang Partisipasi Politik Pemilih Pemula, diperoleh data valid sebanyak 15 pertanyaan dan tidak ada satupun data drop atau tidak valid, untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel dibawah ini:

Tabel 4. 1 Validitas Butir Media Sosial

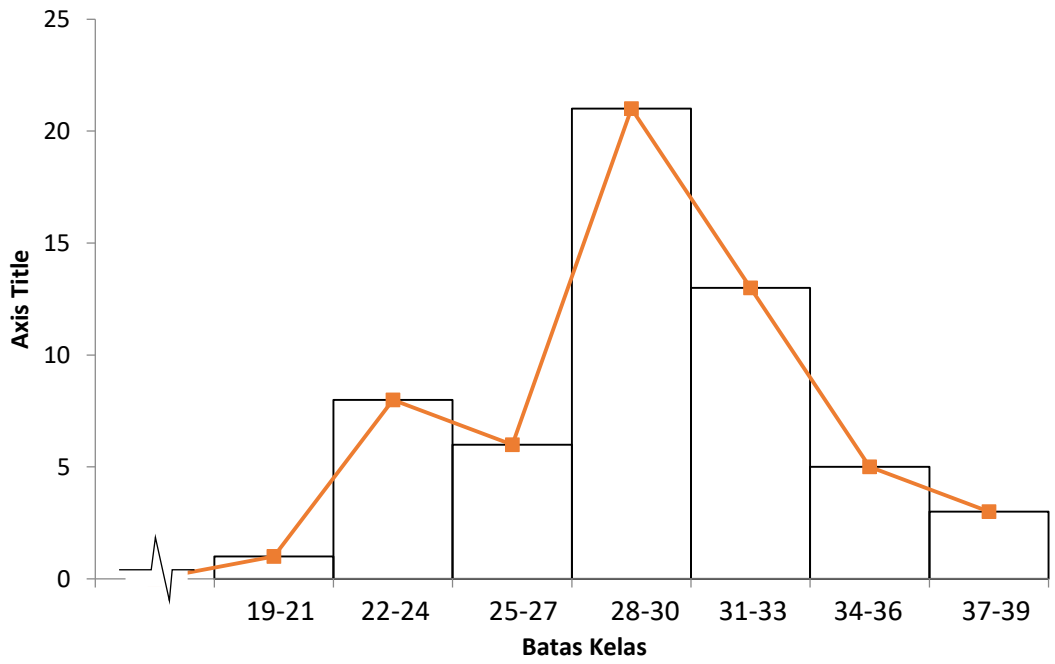
No. Butir	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan
1	0,312	0,266	Valid
2	0,354	0,266	Valid
3	0,350	0,266	Valid
4	0,425	0,266	Valid
5	0,499	0,266	Valid
6	0,404	0,266	Valid
7	0,562	0,266	Valid
8	0,379	0,266	Valid
9	0,432	0,266	Valid
10	0,528	0,266	Valid
11	0,334	0,266	Valid
12	0,447	0,266	Valid
13	0,454	0,266	Valid
14	0,580	0,266	Valid
15	0,412	0,266	Valid

Tabel 4. 2 Validitas Butir Partisipasi Politik Pemilih Pemula

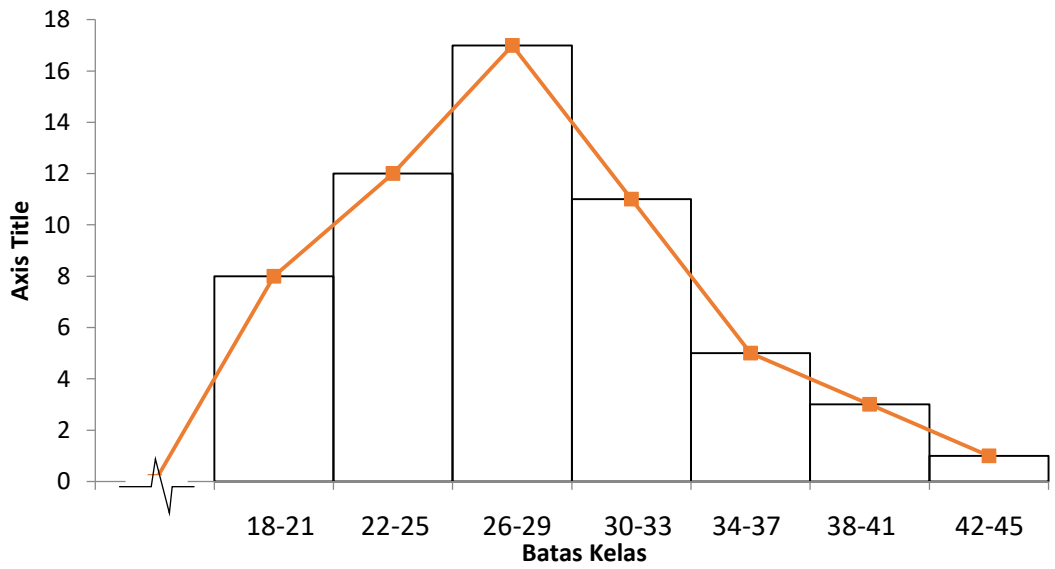
No. Butir	r _{hitung}	r _{tabel}	Kesimpulan
1	0,433	0,266	Valid
2	0,707	0,266	Valid
3	0,770	0,266	Valid
4	0,367	0,266	Valid
5	0,798	0,266	Valid
6	0,722	0,266	Valid
7	0,285	0,266	Valid
8	0,743	0,266	Valid
9	0,720	0,266	Valid
10	0,738	0,266	Valid
11	0,352	0,266	Valid
12	0,426	0,266	Valid
13	0,315	0,266	Valid
14	0,746	0,266	Valid
15	0,772	0,266	Valid

b) Menentukan Rentang, Banyaknya Interval kelas dan Panjang Kelas Interval

Dari data yang ada pada Variabel X ditemukan bahwa rentang yang ada dari hasil data terbesar dikurang data terkecil ialah $39-19 = 20$, sedangkan interval kelas memiliki hasil 7 dan juga panjang interval kelas memiliki hasil 3. Sedangkan untuk variable Y ditemukan bahwa rentang yang ada dari hasil data terbesar dikurang data terkecil ialah $50-18 = 32$, banyaknya interval kelas memiliki hasil 7, dan panjang interval kelas memiliki hasil 4. Selengkapnya dapat dilihat pada gambar grafik dibawah ini.



GAMBAR 4 1 Histogram dan Poligon Media Sosial



GAMBAR 4 2 Histogram dan Poligon Partisipasi Politik

c) Uji Reliabilitas

Reliabilitas merujuk pada suatu pengertian bahwa instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan suatu instrumen. Reliabel artinya, dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan. Sehingga instrument tersebut akan memiliki hasil yang sama bila disebar pada responden yang sama di kemudian hari. Pada hasil data uji reliabilitas untuk penelitian tentang Hubungan Media Sosial (Variabel X) dengan Partisipasi Politik Pemilih Pemula (Variabel Y), diperoleh nilai r_{11} yaitu 0,672 pada variabel X sehingga dapat dikatakan instrument pada variabel X dapat dipercaya dengan indeks interpretasi yaitu tinggi. Dan hasil data uji reliabilitas pada variabel Y memiliki nilai r_{11} yaitu 0,868 sehingga pada hasil data uji reliabilitas pada variabel Y dapat dikatakan instrument dapat dipercaya dengan indeks interpretasi yaitu tinggi. (hasil uji reliabilitas terlampir).

C. Persyaratan Analisis

Persyaratan analisis terdiri dari Uji Normalitas dan Uji Linearitas. Tujuan dari persyaratan analisis adalah untuk mengetahui apakah analisis data pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak. Apabila data normal dan linear maka penelitian dapat dilanjutkan.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian suatu data untuk menentukan apakah data tersebut normal atau tidak. Uji normalitas data dilaksanakan sebelum peneliti

melakukan uji hipotesis. Dengan melihat hasil dari uji normalitas data, peneliti dapat mengambil keputusan mengenai rumus apa yang tepat untuk digunakan dalam menguji hipotesis. Salah satu metode uji normalitas untuk mengetahui variabel tersebut normal atau tidak adalah dengan menggunakan metode Lilliefors, apabila hasilnya menunjukkan $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka H_0 sebaran skor berdistribusi normal diterima, dan sebaliknya H_1 diterima jika $L_{hitung} > L_{tabel}$ yang menyatakan bahwa sebaran skor tidak berdistribusi normal.

Hasil dari hitungan variabel X (Hubungan Media Sosial) L_{hitung} yang diperoleh adalah 0,114, sedangkan L_{tabel} untuk $n = 57$ dengan taraf signifikansi 0,05 adalah 0,117. Maka dapat disimpulkan bahwa $L_{hitung} < L_{tabel}$. Dengan demikian data variabel X (Hubungan Media Sosial) berdistribusi normal. Selanjutnya, untuk variabel Y (Partisipasi Politik Pemilih Pemula) L_{hitung} yang diperoleh 0,115. Sedangkan L_{tabel} untuk $n = 57$ dengan taraf signifikansi 0,05 adalah 0,117. Maka dapat disimpulkan bahwa $L_{hitung} < L_{tabel}$. Dengan demikian data variabel Y (Partisipasi Politik Pemilih Pemula) berdistribusi normal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. 3 Normalitas Data

No	Variabel	n	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
1.	X	57	0,114	0,117	Normal
2.	Y	57	0,115	0,117	Normal

Keterangan :

L_{hitung} : Nilai Lilliefors angka maksimum

L_{tabel} : Tabel Lilliefors dengan taraf signifikansi 95% atau $\alpha = 0,05$

b. Uji Keberartian Regresi

Uji keberartian regresi bertujuan untuk mencari persamaan regresi linier untuk memperkirakan bentuk hubungan yang ada atau diperkirakan ada hubungan antara dua variabel. Hipotesisnya adalah apabila H_0 diterima dapat dikatakan $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka regresi tidak berarti. Sementara apabila H_0 ditolak dapat dikatakan $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka regresi berarti. Hasil perhitungan dari persamaan regresi $\hat{Y} = a + \beta X$ menunjukkan persamaan $\hat{Y} = 12,375 + 0,530X$. Hasil perhitungan uji keberartian regresi menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 8,33 dan nilai $F_{tabel(0,05;1/55)}$ sebesar 4,02. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis H_0 ditolak, sebab $F_{hitung} > F_{tabel}$, sehingga dapat disimpulkan bahwa regresi signifikan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dengan tabel dibawah ini :

Tabel 4. 4 Signifikansi Data

N	A	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
57	0,05	8,33	$(0,05;1/55)= 4,02$	$F_{hitung} > F_{tabel}$, H_0 Ditolak, regresi berarti

c. Uji Linieritas Regresi

Uji linearitas merupakan suatu uji untuk mengetahui apakah distribusi data memiliki status linier atau tidak. Hasil yang diperoleh akan menentukan teknik-teknik analisa yang akan digunakan dapat digunakan atau tidak. Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan uji F dimana H_0 diterima apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ yang artinya arah regresi linier, begitu juga sebaliknya apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan menyatakan arah regresi tidak linier.

Berdasarkan hasil perhitungan F_{hitung} sebesar 1,55. Sedangkan nilai F_{tabel} dengan derajat kebebasan (dk) pembilang sebesar 14 dan derajat kebebasan (dk) penyebut sebesar 41, dengan taraf signifikansi sebesar 0,05 diperoleh nilai sebesar 1,94. $F_{hitung} (1,39) < F_{tabel (0,05;14/41)} (1,94)$, maka H_0 diterima sehingga dapat dikatakan regresi linier. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel dibawah ini.

Tabel 4. 5 Linearitas Data

N	A	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
57	0,05	1,55	$(0,05;14/41)=1,94$	Maka H_0 diterima sehingga arah regresi linear.

Hubungan variabel X (Media Sosial) dengan Variabel Y (Partisipasi Politik Pemilih Pemula) dilakukan analisis regresi sederhana. Hasil analisis regresi tersebut mendapat persamaan regresi yaitu $\hat{Y} = 12,375 + 0,530X$, untuk pengujian keberartian dan linieritas regresi digunakan tabel analisis varian berikut ini:

Tabel 4. 6 Analisis Varians

Sumber Varians	Dk	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJK)	F _{hitung}	F _{tabel}
Total	57	46473			
Regresi (a)	1	44296.86			
Regresi (b/a)	1	354.65	354,65	8,33	4,02
Sisa	55	1821,5	33,12		
Tuna Cokok	14	586,06	41,86		
Galat Kekeliruan	41	1235,43	30,13	1.55	1,94

Dari tabel analisis varians tersebut dapat dijelaskan bahwa uji keberartian dan linieritas regresi dapat dilihat dari F_{hitung} sebesar 1,38 dan 1,9 apabila merujuk pada signifikansi 0,05, maka untuk menguji hipotesis nol (1) yaitu dari daftar distribusi F dengan pembilang 14 dan dk penyebut 41 diperoleh $F_{tabel} \alpha = 0,05$ sebesar 1,9

Kemudian untuk menguji hipotesis nol (II) dengan dk pembilang 1 dan dk penyebut 57 diperoleh $F_{tabel} \alpha = 0,05$ sebesar 3,94. Dengan demikian hipotesis nol 1 ditolak karena $F_{hitung}(10,71) > F_{tabel}(3,94)$, maka koefisien arah regresi nyata sifatnya, maka dapat disebut regresi berarti. Hipotesis nol II diterima karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ sehingga dapat dikatakan bahwa regresi linier.

D. Pengujian Hipotesis

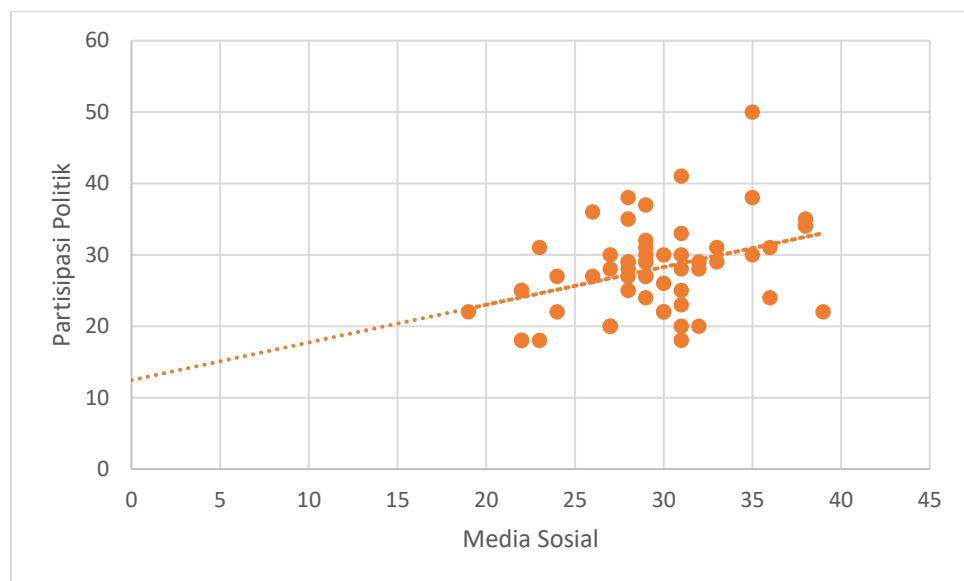
Pengujian hipotesis adalah untuk menguji distribusi data yang berasal dari sampel yang telah di uji sudah cukup kuat untuk menggambarkan populasinya. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi dan regresi secara sederhana. Berdasarkan data yang dihasilkan baik pada variabel X (Hubungan Media Sosial) dan Variabel Y (Partisipasi Politik Pemilih Pemula) dalam bentuk data interval, maka untuk menghubungkan antara keduanya menggunakan rumus korelasi product moment, dari hasil perhitungan diperoleh r_{hitung} sebesar 0,363.

Pada taraf signifikansi 0,05 dengan dk $(n-2)$ $n = 57-2 = 55$ diperoleh t_{tabel} sebesar 2,00 jadi dapat dikatakan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,88 > 2,00$), dapat diartikan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan kata lain terdapat hubungan yang signifikan antara variable X dan Variabel Y. Dalam perhitungan korelasi product moment diperoleh $r_{hitung}(r_{xy}) = 0,363$ dengan $r > 0,266$. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara Hubungan Media Sosial (variable X) dengan Partisipasi Politik Pemilih Pemula (Variabel Y). Besar variasi Hubungan Media Sosial dengan Partisipasi Politik Pemilih Pemula adalah sebesar 13%. Yang didapatkan dari hasil perhitungan korelasi product moment yang di kuadratkan r_{xy}^2

E. Interpretasi Hasil Penelitian

Hasil analisis korelasional menunjukkan bahwa antara variabel Hubungan Media Sosial dengan Partisipasi Politik Pemilih Pemula memiliki hubungan yang positif. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang diajukan, uraian hipotesis yang

dimaksud dapat diketahui bahwa pengujian hipotesis menyimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara Hubungan Media Sosial dengan Partisipasi Politik Pemilih Pemula, yang ditunjukkan nilai t hitung 0,363 lebih besar dari $t_{\text{tabel}} (\alpha) = 0,05$ dan $dk (n-2) = 55$ dengan $t_{\text{tabel}} = 0,266$. Pola hubungan antara kedua variabel ini dinyatakan oleh persamaan regresi $\hat{Y} = 12,375 + 0,530X$ yang dapat dilihat pada grafik histogram dibawah ini



GAMBAR 4 3 Histogram dan Poligon Persamaan Regresi

Hasil analisis korelasi sederhana antara Hubungan Media Sosial dengan Partisipasi Politik Pemilih Pemula diperoleh nilai koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,363 menunjukkan adanya derajat hubungan yang rendah apabila di interpretasikan ke dalam tabel koefisien korelasi Sugiyono. Untuk mengetahui seberapa besar variasi variabel Y yang ditentukan oleh variabel X, dilakukan uji koefisien determinasi dari hasil perhitungan $(r_{xy}^2) = 0,131 \times 100\%$ dari proses perhitungan diperoleh koefisien determinasi 13%. Ini menunjukkan bahwa variasi variabel Y

ditentukan oleh variabel X sebesar 13%. Sedangkan 87% sisanya ditentukan oleh variable lain.

F. Keterbatasan Studi

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak terlepas dari banyaknya kekurangan dan keterbatasan. Keterbatasan studi pada penelitian tentang Hubungan Media Sosial dengan Partisipasi Politik Pemilih Pemula ialah diantaranya :

a) Keterbatasan waktu

Waktu merupakan hal paling krusial pada penelitian kali ini dikarenakan peneliti harus cepat mengambil data sebelum siswa siswi kelas 12 SMAN 89 memasuki masa Ujian Nasional, maka dari itu penelitian dilaksanakan 2 bulan sebelum Ujian Nasional.

b) Konsentrasi Siswa

Konsentrasi siswa pun tidak 100% dalam penelitian ini karena terbagi pada Pendalaman Materi dan Try Out Ujian Nasional sehingga ini merupakan salah satu kekurangan dan keterbatasan dalam penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan pada penelitian ini bahwa terdapat derajat hubungan yang rendah antara media sosial dengan partisipasi politik pemilih pemula, hubungan yang rendah didapat dari perhitungan product moment lalu di interpretasikan melalui tabel interpretasi koefisien korelasi Sugiyono.

B. Implikasi

Sesuai dengan Pengajuan Hipotesis yang peneliti buat penelitian ini merujuk pada salah satu hipotesis yang ada yaitu Hipotesis Alternatif (Ha) yaitu : adanya derajat hubungan yang rendah antara penggunaan media sosial dengan partisipasi politik pemilih pemula sebesar 13%. Dengan adanya Hubungan Media Sosial dengan Partisipasi Politik Pemilih Pemula diharapkan media sosial menjadi medium untuk memajukan perkembangan politik yang sehat bagi kawula muda di Indonesia.

C. Saran

1. Untuk Sekolah

Sekolah selain sarana untuk menempuh pendidikan untuk menjadikan manusia seutuhnya, diharapkan mampu menjadi sarana siswa untuk mengembangkan kehidupannya sedini mungkin dimulai dari hal terkecil seperti pemilihan ketua kelas hingga pemilihan ketua OSIS beserta dewan pengurusnya.

2. Untuk Siswa

Perkembangan zaman yang semakin maju dan didukung dengan teknologi yang semakin canggih pula pada hal ini banyak nya aplikasi media sosial yang dapat digunakan untuk partisipasi politik diharapkan mampu digunakan sebaik baiknya dan sebijak bijaknya oleh partisipan politik pemula, karena kita hidup di negara Pancasila dimana setiap Tindakan dan Ucapan harus memiliki tanggung jawab sesuai dengan sila sila yang ada.

Daftar Pustaka

- Basri, Seta. *Sistem Politik Indonesia*. Depok: Indie Publishing, 2013.
- Briggs, Asa., Peter Burke. *Sejarah Sosial Media*, terj. A. Rahman Zainudin. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2006.
- Cholisin., Nasiwan. *Dasar Dasar Ilmu Politik*. Yogyakarta: Ombak, 2012.
- Efriza. *Political Explore*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Efriza., Yoyoh Rohaniah. *Pengantar Ilmu Politik*. Malang: Intrans Publishing, 2015.
- Sulianta, Feri. *Keajaiban Sosial Media*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2015.
- Syarbaini, Syahrial., Rusdiyanta., Doddy Wihardi. *Pengetahuan Dasar Ilmu Politik*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- Sy., Pahmi. *Politik Pencitraan*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Tim Pusat Humas Kementrian Perdagangan RI. *Panduan Optimalisasi Media Sosial untuk Kementrian Perdagangan RI*. Pusat Hubungan Masyarakat. 2014.
- Apipah Siti, Arti Penelitian Ex Post Facto, <http://edu.dzihni.com/2012/05/arti-penelitian-ex-post-facto.html> (diakses pada 27 Desember 2015).
- Tim Penyusun, Modul 2. kpu.go.id/dmdocuments/modul_2bb.pdf (diakses pada 10 Desember 2016)

LAMPIRAN 3 : Rentang, Interval, Panjang Kelas

Proses Perhitungan Menggambar Grafik Histogram Variabel X (Media Sosial)						Proses Perhitungan Menggambar Grafik Histogram Variabel Y (Partisipasi Politik Pemilih Pemula)																																																																																															
1. Menentukan Rentang						1. Menentukan Rentang																																																																																															
Rentang = Data terbesar - data terkecil						Rentang = Data terbesar - data terkecil																																																																																															
= 39 - 19						= 50 - 18																																																																																															
= 20						= 32																																																																																															
2. Banyaknya Interval Kelas						2. Banyaknya Interval Kelas																																																																																															
K = 1 + (3,3) Log n						K = 1 + (3,3) Log n																																																																																															
= 1 + (3,3) log 57						= 1 + (3,3) log 57																																																																																															
= 1 + (3,3) 1,76						= 1 + (3,3) 1,76																																																																																															
= 1 + 5,79						= 1 + 5,79																																																																																															
= 1 + 5,79 (7)						= 1 + 5,79 (7)																																																																																															
3. Panjang Kelas Interval						3. Panjang Kelas Interval																																																																																															
P = $\frac{\text{Rentang}}{\text{Kelas}}$						P = $\frac{\text{Rentang}}{\text{Kelas}}$																																																																																															
= $\frac{20}{7} = 2,86$ (ditetapkan menjadi 3)						= $\frac{32}{7} = 4,571$ (ditetapkan menjadi 4)																																																																																															
<table border="1"> <thead> <tr> <th>Kelas Interval</th> <th>Batas Bawah</th> <th>Batas Atas</th> <th>Frek. Absolut</th> <th>Frek. Relatif</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>19 - 21</td> <td>18,5</td> <td>21,5</td> <td>1</td> <td>2%</td> </tr> <tr> <td>22 - 24</td> <td>21,5</td> <td>24,5</td> <td>8</td> <td>14%</td> </tr> <tr> <td>25 - 27</td> <td>24,5</td> <td>27,5</td> <td>6</td> <td>11%</td> </tr> <tr> <td>28 - 30</td> <td>27,5</td> <td>30,5</td> <td>21</td> <td>37%</td> </tr> <tr> <td>31 - 33</td> <td>30,5</td> <td>33,5</td> <td>13</td> <td>23%</td> </tr> <tr> <td>34 - 36</td> <td>33,5</td> <td>36,5</td> <td>5</td> <td>9%</td> </tr> <tr> <td>37 - 39</td> <td>36,5</td> <td>39,5</td> <td>3</td> <td>5%</td> </tr> <tr> <td>Jumlah</td> <td></td> <td></td> <td>57</td> <td>100%</td> </tr> </tbody> </table>						Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif	19 - 21	18,5	21,5	1	2%	22 - 24	21,5	24,5	8	14%	25 - 27	24,5	27,5	6	11%	28 - 30	27,5	30,5	21	37%	31 - 33	30,5	33,5	13	23%	34 - 36	33,5	36,5	5	9%	37 - 39	36,5	39,5	3	5%	Jumlah			57	100%	<table border="1"> <thead> <tr> <th>Kelas Interval</th> <th>Batas Bawah</th> <th>Batas Atas</th> <th>Frek. Absolut</th> <th>Frek. Relatif</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>18 - 21</td> <td>17,5</td> <td>21,5</td> <td>8</td> <td>14%</td> </tr> <tr> <td>22 - 25</td> <td>21,5</td> <td>25,5</td> <td>12</td> <td>21%</td> </tr> <tr> <td>26 - 29</td> <td>25,5</td> <td>29,5</td> <td>17</td> <td>30%</td> </tr> <tr> <td>30 - 33</td> <td>29,5</td> <td>33,5</td> <td>11</td> <td>19%</td> </tr> <tr> <td>34 - 37</td> <td>33,5</td> <td>37,5</td> <td>5</td> <td>9%</td> </tr> <tr> <td>38 - 41</td> <td>37,5</td> <td>41,5</td> <td>3</td> <td>5%</td> </tr> <tr> <td>42 - 45</td> <td>41,5</td> <td>45,5</td> <td>1</td> <td>2%</td> </tr> <tr> <td>Jumlah</td> <td></td> <td></td> <td>57</td> <td>100%</td> </tr> </tbody> </table>						Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif	18 - 21	17,5	21,5	8	14%	22 - 25	21,5	25,5	12	21%	26 - 29	25,5	29,5	17	30%	30 - 33	29,5	33,5	11	19%	34 - 37	33,5	37,5	5	9%	38 - 41	37,5	41,5	3	5%	42 - 45	41,5	45,5	1	2%	Jumlah			57	100%
Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif																																																																																																	
19 - 21	18,5	21,5	1	2%																																																																																																	
22 - 24	21,5	24,5	8	14%																																																																																																	
25 - 27	24,5	27,5	6	11%																																																																																																	
28 - 30	27,5	30,5	21	37%																																																																																																	
31 - 33	30,5	33,5	13	23%																																																																																																	
34 - 36	33,5	36,5	5	9%																																																																																																	
37 - 39	36,5	39,5	3	5%																																																																																																	
Jumlah			57	100%																																																																																																	
Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif																																																																																																	
18 - 21	17,5	21,5	8	14%																																																																																																	
22 - 25	21,5	25,5	12	21%																																																																																																	
26 - 29	25,5	29,5	17	30%																																																																																																	
30 - 33	29,5	33,5	11	19%																																																																																																	
34 - 37	33,5	37,5	5	9%																																																																																																	
38 - 41	37,5	41,5	3	5%																																																																																																	
42 - 45	41,5	45,5	1	2%																																																																																																	
Jumlah			57	100%																																																																																																	
<table border="1"> <tbody> <tr> <td>19 - 21</td> <td>1</td> <td>18 - 19</td> <td>8</td> </tr> <tr> <td>22 - 24</td> <td>8</td> <td>20 - 21</td> <td>12</td> </tr> <tr> <td>25 - 27</td> <td>6</td> <td>22 - 23</td> <td>17</td> </tr> <tr> <td>28 - 30</td> <td>21</td> <td>24 - 25</td> <td>11</td> </tr> <tr> <td>31 - 33</td> <td>13</td> <td>26 - 27</td> <td>5</td> </tr> <tr> <td>34 - 36</td> <td>5</td> <td>28 - 29</td> <td>3</td> </tr> <tr> <td>37 - 39</td> <td>3</td> <td>30 - 31</td> <td>1</td> </tr> </tbody> </table>						19 - 21	1	18 - 19	8	22 - 24	8	20 - 21	12	25 - 27	6	22 - 23	17	28 - 30	21	24 - 25	11	31 - 33	13	26 - 27	5	34 - 36	5	28 - 29	3	37 - 39	3	30 - 31	1																																																																				
19 - 21	1	18 - 19	8																																																																																																		
22 - 24	8	20 - 21	12																																																																																																		
25 - 27	6	22 - 23	17																																																																																																		
28 - 30	21	24 - 25	11																																																																																																		
31 - 33	13	26 - 27	5																																																																																																		
34 - 36	5	28 - 29	3																																																																																																		
37 - 39	3	30 - 31	1																																																																																																		

LAMPIRAN 4 : Rata-rata, Varians dan Simpangan Baku

Perhitungan Rata-rata, Varians dan Simpangan Baku					
Variabel X			Variabel Y		
<u>Rata-rata :</u>					
$\bar{X} =$	$\frac{\Sigma X}{n}$		$\bar{Y} =$	$\frac{\Sigma Y}{n}$	
=	$\frac{1668}{57}$		=	$\frac{1589}{57}$	
=	29,26		=	27,88	
<u>Varians :</u>					
$S^2 =$	$\frac{\Sigma(X-\bar{X})^2}{n-1}$		$S^2 =$	$\frac{\Sigma(Y-\bar{Y})^2}{n-1}$	
=	$\frac{1019,05}{56}$		=	$\frac{2176,14}{56}$	
=	18,20		=	38,86	
<u>Simpangan Baku :</u>					
SD =	$\sqrt{S^2}$		SD =	$\sqrt{S^2}$	
=	$\sqrt{18,20}$		=	$\sqrt{38,86}$	
=	4,27		=	6,23	
<u>Modus (Mode):</u>					
Mo =	29		Mo =	29	
<u>Median (Me):</u>					
Me =	29		Me =	28	

LAMPIRAN 5 : Uji Normalitas Variabel

Uji Normalitas X					
No	X	Zi	f(z)	s(z)	F(Zi) - s (Zi)
1	19	-2,4058	0,0081	0,02	0,009
2	22	-1,70257	0,0443	0,04	0,009
3	22	-1,70257	0,0443	0,05	0,008
4	22	-1,70257	0,0443	0,07	0,026
5	22	-1,70257	0,0443	0,09	0,043
6	23	-1,46816	0,0710	0,11	0,034
7	23	-1,46816	0,0710	0,12	0,052
8	24	-1,23375	0,1086	0,14	0,032
9	24	-1,23375	0,1086	0,16	0,049
10	26	-0,76492	0,2222	0,18	0,047
11	26	-0,76492	0,2222	0,19	0,029
12	27	-0,53051	0,2979	0,21	0,087
13	27	-0,53051	0,2979	0,23	0,070
14	27	-0,53051	0,2979	0,25	0,052
15	27	-0,53051	0,2979	0,26	0,035
16	28	-0,2961	0,3836	0,28	0,103
17	28	-0,2961	0,3836	0,30	0,085
18	28	-0,2961	0,3836	0,32	0,068
19	28	-0,2961	0,3836	0,33	0,050
20	28	-0,2961	0,3836	0,35	0,033
21	28	-0,2961	0,3836	0,37	0,015
22	28	-0,2961	0,3836	0,39	0,002
23	28	-0,2961	0,3836	0,40	0,020
24	29	-0,06169	0,4754	0,42	0,054
25	29	-0,06169	0,4754	0,44	0,037
26	29	-0,06169	0,4754	0,46	0,019
27	29	-0,06169	0,4754	0,47	0,002
28	29	-0,06169	0,4754	0,49	0,016
29	29	-0,06169	0,4754	0,51	0,033
30	29	-0,06169	0,4754	0,53	0,051
31	29	-0,06169	0,4754	0,54	0,068
32	29	-0,06169	0,4754	0,56	0,086
33	30	0,172724	0,5686	0,58	0,010
34	30	0,172724	0,5686	0,60	0,028
35	30	0,172724	0,5686	0,61	0,045
36	30	0,172724	0,5686	0,63	0,063
37	31	0,407136	0,6580	0,65	0,009
38	31	0,407136	0,6580	0,67	0,009
39	31	0,407136	0,6580	0,68	0,026
40	31	0,407136	0,6580	0,70	0,044
41	31	0,407136	0,6580	0,72	0,061
42	31	0,407136	0,6580	0,74	0,079
43	31	0,407136	0,6580	0,75	0,096
44	31	0,407136	0,6580	0,77	0,114
45	32	0,641548	0,7394	0,79	0,050
46	32	0,641548	0,7394	0,81	0,068
47	32	0,641548	0,7394	0,82	0,085
48	33	0,875959	0,8095	0,84	0,033
49	33	0,875959	0,8095	0,86	0,050
50	35	1,344782	0,9107	0,88	0,033
51	35	1,344782	0,9107	0,89	0,016
52	35	1,344782	0,9107	0,91	0,002
53	36	1,579194	0,9429	0,93	0,013
54	36	1,579194	0,9429	0,95	0,005
55	38	2,048017	0,9797	0,96	0,015
56	38	2,048017	0,9797	0,98	0,003
57	39	2,282429	0,9888	1,00	0,011

Mean :	29,26
SD :	4,266
L hitung :	0,114
L tabel :	0,117

Dari perhitungan, didapat nilai L_{hitung} terbesar = 0,114 , L_{tabel} untuk $n = 57$ dengan taraf signifikan 0,05 adalah 0,117. $L_{hitung} < L_{tabel}$. Dengan demikian dapat disimpulkan data berdistribusi Normal.

LAMPIRAN 6 : Normalitas Y

Uji Normalitas Y					
No	X	Zi	f(z)	s(z)	F(Zi) - S(Zi)
1	18	-1,58447	0,0565	0,02	0,039
2	18	-1,58447	0,0565	0,04	0,021
3	18	-1,58447	0,0565	0,05	0,004
4	18	-1,58447	0,0565	0,07	0,014
5	20	-1,26364	0,1032	0,09	0,015
6	20	-1,26364	0,1032	0,11	0,002
7	20	-1,26364	0,1032	0,12	0,020
8	20	-1,26364	0,1032	0,14	0,037
9	22	-0,9428	0,1729	0,16	0,015
10	22	-0,9428	0,1729	0,18	0,003
11	22	-0,9428	0,1729	0,19	0,020
12	22	-0,9428	0,1729	0,21	0,038
13	22	-0,9428	0,1729	0,23	0,055
14	23	-0,78238	0,2170	0,25	0,029
15	24	-0,62197	0,2670	0,26	0,004
16	24	-0,62197	0,2670	0,28	0,014
17	25	-0,46155	0,3222	0,30	0,024
18	25	-0,46155	0,3222	0,32	0,006
19	25	-0,46155	0,3222	0,33	0,011
20	25	-0,46155	0,3222	0,35	0,029
21	26	-0,30113	0,3817	0,37	0,013
22	26	-0,30113	0,3817	0,39	0,004
23	27	-0,14072	0,4440	0,40	0,041
24	27	-0,14072	0,4440	0,42	0,023
25	27	-0,14072	0,4440	0,44	0,005
26	27	-0,14072	0,4440	0,46	0,012
27	27	-0,14072	0,4440	0,47	0,030
28	28	0,0197	0,5079	0,49	0,017
29	28	0,0197	0,5079	0,51	0,001
30	28	0,0197	0,5079	0,53	0,018
31	28	0,0197	0,5079	0,54	0,036
32	29	0,180117	0,5715	0,56	0,010
33	29	0,180117	0,5715	0,58	0,007
34	29	0,180117	0,5715	0,60	0,025
35	29	0,180117	0,5715	0,61	0,043
36	29	0,180117	0,5715	0,63	0,060
37	29	0,180117	0,5715	0,65	0,078
38	30	0,340534	0,6333	0,67	0,033
39	30	0,340534	0,6333	0,68	0,051
40	30	0,340534	0,6333	0,70	0,068
41	30	0,340534	0,6333	0,72	0,086
42	30	0,340534	0,6333	0,74	0,104
43	31	0,500952	0,6918	0,75	0,063
44	31	0,500952	0,6918	0,77	0,080
45	31	0,500952	0,6918	0,79	0,098
46	31	0,500952	0,6918	0,81	0,115
47	32	0,661369	0,7458	0,82	0,079
48	33	0,821786	0,7944	0,84	0,048
49	34	0,982203	0,8370	0,86	0,023
50	35	1,14262	0,8734	0,88	0,004
51	35	1,14262	0,8734	0,89	0,021
52	36	1,303037	0,9037	0,91	0,009
53	37	1,463454	0,9283	0,93	0,001
54	38	1,623871	0,9478	0,95	0,000
55	38	1,623871	0,9478	0,96	0,017
56	41	2,105122	0,9824	0,98	0,000
57	50	3,548876	0,9998	1,00	0,000
Mean :	27,88				
SD :	6,234				
L hitung :	0,115				
L tabel :	0,117				
Dari perhitungan, didapat nilai L_{hitung} terbesar = 0,115 , L_{tabel} untuk $n = 57$ dengan taraf signifikan 0,05 adalah 0,117. $L_{hitung} < L_{tabel}$. Dengan demikian dapat disimpulkan data berdistribusi Normal.					

LAMPIRAN 9 : Uji Keberartian dan Kelinieran

Perhitungan Uji Keberartian Regresi	Perhitungan Uji Kelinieran Regresi
1. Mencari Jumlah Kuadrat Total JK (T)	1. Mencari Jumlah Kuadrat Kekeliruan JK (G)
$JK(T) = \sum Y^2$ $= 46473$	$JK(G) = \sum \left\{ \sum Y_k^2 - \frac{\sum Y_k^2}{n_k} \right\}$ $= 1235,43$
2. Mencari jumlah kuadrat regresi a JK (a)	2. Mencari Jumlah Kuadrat Tuna cocok JK (TC)
$JK(a) = \frac{(\sum Y)^2}{n}$ $= \frac{1589^2}{57}$ $= 44296,86$	$JK(TC) = JK(S) - JK(G)$ $= 1890,024 - 1235,431$ $= 654,59$
3. Mencari jumlah kuadrat regresi b JK (b/a)	3. Mencari Derajat Kebebasan
$JK(b) = b \left\{ \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N} - \sum XY \right\}$ $= 0,530 \left\{ \frac{47039 \cdot 1589}{57} - 1668 \right\}$ $= 286,12$	$k = 16$ $dk_{(TC)} = k - 2 = 14$ $dk_{(G)} = n - k = 41$
4. Mencari jumlah kuadrat residu JK (S)	4. Mencari rata-rata jumlah kuadrat
$JK(S) = JK(T) - JK(a) - JK(b/a)$ $= 46473 - 44296,86 - 286,12$ $= 1890,02$	$RJK_{(TC)} = \frac{654,59}{14} = 46,76$ $RJK_{(G)} = \frac{1235,43}{41} = 30,13$
5. Mencari Derajat Kebebasan	5. Kriteria Pengujian
$dk_{(T)} = n = 57$ $dk(a) = 1$ $dk(b/a) = 1$ $dk_{(res)} = n - 2 = 55$	Tolak Ho jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka regresi tidak linier Terima Ho jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka regresi linier
6. Mencari Rata-rata Jumlah Kuadrat	6. Pengujian
$RJK_{(b/a)} = \frac{JK_{(b/a)}}{dk_{(b/a)}} = \frac{286,12}{1} = 286,12$ $RJK_{(res)} = \frac{JK_{(res)}}{dk_{(res)}} = \frac{1890,02}{55} = 34,36$	$F_{hitung} = \frac{RJK_{(TC)}}{RJK_{(G)}} = \frac{46,76}{30,13} = 1,55$
7. Kriteria Pengujian	7. Kesimpulan
Terima Ho jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka regresi tidak berarti Tolak Ho jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka regresi berarti	Berdasarkan hasil perhitungan $F_{hitung} = 1,55$, dan $F_{tabel(0,05;14/41)} = 1,94$ sehingga $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi adalah linier
8. Pengujian	
$F_{hitung} = \frac{RJK_{(b/a)}}{RJK_{(res)}} = \frac{286,12}{34,36} = 8,33$	
9. Kesimpulan	
Berdasarkan hasil perhitungan $F_{hitung} = 8,33$, dan $F_{tabel(0,05;1/55)} = 4,02$ sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi adalah signifikan	

LAMPIRAN 10 : Anava

Sumber Varians	dk	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJK)	F _{hitung}	F _{tabel}		Sumber Varians	dk	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJK)	F _{hitung}	F _{tabel}
Total	n	ΣY^2		-			Total	57	46473			
Regresi (a)	1	$\frac{(\Sigma Y)^2}{n}$			F _o > F _t		Regresi (a)	1	44296,86			
Regresi (b/a)	1	$b \left(\frac{\Sigma XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{N}}{\Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{N}} \right)$	$\frac{JK(b)}{1}$	$\frac{S^2_{reg}}{S^2_{res}}$	Maka regresi		Regresi (b/a)	1	286,12	286,12	8,33	3,94
Residu	n - 2	JK (S)	$\frac{JK(S)}{n-2}$		Berarti		Residu	55	1890,0	34,36		
Tuna Cocok	k - 2	JK (TC)	$\frac{JK (TC)}{k-2}$	$\frac{S^2_{TC}}{S^2_{G}}$	F _o < F _t Maka		Tuna Cocok	14	654,59	46,76	1,55	1,9
Galat Kekeliruan	n - k	JK (G)	$\frac{JK (G)}{n - k}$	S^2_G	Regresi Linier		Galat Kekeliruan	41	1235,43	30,13		

LAMPIRAN 11 : Korelasi Product Moment

Σn	=	57							
ΣX	=	1668							
ΣX^2	=	49830							
ΣY	=	1589							
ΣY^2	=	46473							
ΣXY	=	47039							

Dimasukkan ke dalam rumus :

$$\begin{aligned}
 r_{XY} &= \frac{n \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{n \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}} \\
 &= \frac{57 \cdot 47039 - (1668) \cdot (1589)}{\sqrt{\{57 \cdot 49830 - 1668^2\} \{57 \cdot 46473 - 1589^2\}}} \\
 &= \frac{2681223 - 2650452}{\sqrt{\{58086\} \{124040\}}} \\
 &= \frac{30771}{84882,20} \\
 &= 0,363
 \end{aligned}$$

Kesimpulan :

Pada perhitungan product moment di atas diperoleh $r_{hitung}(r_{xy}) = 0,363$,karena $r > 0$,
 Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif
 antara variabel X terhadap variabel Y.

LAMPIRAN 12 : Uji T

Perhitungan Uji Signifikansi									
Menghitung Uji Signifikansi Koefisien Korelasi menggunakan Uji-t, yaitu dengan rumus :									
$t_h = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$									
$= \frac{0,363 \sqrt{55}}{\sqrt{1-0,131}}$									
$= \frac{0,363 \cdot 7,416}{\sqrt{0,869}}$									
$= \frac{2,688}{0,932}$									
$= 2,88$									
Kesimpulan :									
t_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 dengan dk $(n-2) = (57 - 2) = 55$ sebesar									
Kriteria pengujian : 2,00									
Ho : ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$.									
Ho : diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$.									
Dari hasil pengujian :									
$t_{hitung} [2,88] > t_{tabel} (2)$, maka terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y									

LAMPIRAN 13 : Koefisien Determinasi

Perhitungan Uji Koefisien Determinasi				
Untuk mencari seberapa besar variasi variabel Y yang ditentukan oleh variabel X, maka digunakan Uji Koefisien Determinasi dengan rumus :				
KD	=	r_{XY}^2	x	100%
	=	0,363	²	100%
	=	0,131	x	100%
	=	13%		
Dari hasil tersebut diinterpretasikan bahwa variasi Partisipasi Politik Pemilih Pemula ditentukan oleh Hubungan Media Sosial sebesar 13%.				

LAMPIRAN 14 : Dokumentasi



LAMPIRAN 15 : Kuesioner

Nama	:	
Kelas	:	
Umur	;	

ANGKET MEDIA SOSIAL**Petunjuk Pengisian**

- 1) Bacalah dan pahami setiap pernyataan berikut ini dengan seksama
- 2) Pilihlah jawaban dari setiap pernyataan yang paling sesuai dengan pernyataan anda
- 3) Berilah tanda cek (✓) pada pilihan jawaban dari pernyataan yang anda pilih

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
1	Melakukan percakapan pribadi di media sosial tentang politik				
2	Memberikan reaksi terhadap postingan seorang aktor politik				
3	Memberikan komentar atas postingan seorang aktor politik				
4	Membalas postingan yang mendapatkan komentar dari pengguna lain				

5	Memberi reaksi pada kolom profil seorang aktor politik dalam media sosial				
6	Memberi komentar pada kolom profil seorang aktor politik dalam media sosial				
7	Mengikuti orang tak dikenal agar pertemanan/komunitas virtual semakin luas				
8	Mengikuti orang tak dikenal untuk mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya tentang perkembangan politik				
9	Mengikuti orang yang memiliki kesamaan idola untuk bertukar informasi seputar perkembangan politik di Indonesia				
10	Mencantumkan tanggal lahir pada profil media sosial				
11	Mencantumkan tempat lahir pada profil media sosial				
12	Mencantumkan kerabat/saudara pada profil media sosial				
13	Mencantumkan biografi pada profil media sosial				

14	Memperbaharui profil secara berkala dalam beberapa waktu				
15	Memberi tagar khusus/hashtag dalam setiap postingan yang berhubungan dengan kampanye politik				

ANGKET PARTISIPASI POLITIK

Petunjuk Pengisian

- 1) Bacalah dan pahami setiap pernyataan berikut ini dengan seksama
- 2) Pilihlah jawaban dari setiap pernyataan yang paling sesuai dengan pernyataan anda
- 3) Berilah tanda cek (✓) pada pilihan jawaban dari pernyataan yang anda pilih

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
1	Berdiskusi tentang jalannya pemerintahan dengan teman atau kelompok				
2	Dengan sengaja melakukan diskusi kelompok untuk membicarakan politik				
3	Membentuk organisasi				
4	Mengikuti organisasi dalam masyarakat				
5	Membayar pajak (restoran dan sebagainya)				
6	Melakukan pemilihan umum (presiden/gubernur/walikota dan sebagainya)				

7	Memberikan surat terbuka untuk memberikan kritik terhadap kinerja pemerintah				
8	Setuju terhadap segala kebijakan yang ditetapkan pemerintah				
9	Menaati segala kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah				
10	Menaati hukum yang berlaku di Indonesia				
11	Mendengarkan perdebatan antar calon kepala daerah				
12	Tidak mengetahui adanya tahapan tahapan dalam pemilu				
13	Tidak mengetahui adanya jadwal kampanye				
14	Tidak mengetahui visi misi calon kepala daerah				
15	Menghindari kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan politik				

LAMPIRAN 17 dan lain lain

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Dhimas Gusyanda Pradana, merupakan seorang anak pertama dan juga terakhir atau dapat disebut anak satu satunya yang berasal dari keluarga sederhana, sempat tinggal di Cirebon sewaktu kecil, dan selanjutnya bertempat tinggal di Bekasi pada saat meninggalnya ayahanda. Peneliti memulai pendidikannya di SDN 03 Kebon Baru Cirebon dari kelas 1 sampai dengan 4, dilanjutkan di SDN Ujung Menteng 01 Percontohan Jakarta Timur kelas 5 sampai dengan 6, lalu penulis melanjutkan pendidikan SMP di SMPN 193 Sekolah Standar Nasional Jakarta Timur, dan sampai pada jenjang Sekolah Menengah Atas di SMAN 89 Jakarta Timur, penulis pun merasa masih harus menempuh pendidikan yang lebih tinggi untuk menggapai cita-cita serta ilmu yang komprehensif, Universitas Negeri Jakarta Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pun menjadi pilihan penulis untuk menuntaskan Strata 1 nya (S1) yang diharapkan mampu bermanfaat bagi orang sekitar, masyarakat, bangsa dan negara.